

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Representasi Penafsiran QS. Al-Baqarah/2 :120 di YouTube

Tulisan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, untuk itu dibutuhkan data berupa video yang menjelaskan QS. *al-Baqarah* /2: 120. Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan tiga sub pembahasan terkait ruang wacana konten penafsiran QS. *al-Baqarah* /2: 120 di YouTube, yaitu; *Pertama*, daftar konten kajian penafsiran QS. *Al-Baqarah* /2: 120 di youtube; *Kedua*, uraian model kajian terkait konten penafsiran QS. *Al-Baqarah* /2: 120 di youtube; *Ketiga*, narasi penafsiran QS. *al-Baqarah* /2: 120 di YouTube. Ketiga sub pembahasan tersebut penting untuk peneliti jelaskan agar pembaca mudah memahami ruang wacana produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap konten penafsiran QS. *al-Baqarah* /2: 120 di YouTube.

##### 4.1.1. Ruang Wacana Produksi Konten Penafsiran QS. Al- Baqarah/2: 120

Peneliti melakukan penelusuran konten kajian penafsiran video-video yang membahas QS. *al-Baqarah* /2: 120 di YouTube dengan menggunakan empat kata kunci yaitu; 1) Tafsir surah Al- Baqarah ayat 120, 2) Kebencian Yahudi dan Nasrani kepada Islam, 3) Ujaran kebencian Yahudi dan Nasrani, dan 4) Yahudi dan Nasrani. Dengan menggunakan keempat kata kunci tersebut, peneliti berhasil menemukan 28 konten yang berhubungan dengan objek material penelitian ini. Berikut daftar temuan data yang peneliti maksud.

Table 1. Daftar konten kajian penafsiran QS. al-Baqarah /2: 120 di YouTube

Kode Data	Kanal	Judul Video	Link Video
001	Firanda Andirja	Tafsir Juz 1 : Surat al-Baqarah #14 Ayat 120-126 – Ustadz Dr. Firanda Andirja M.A	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=E4Er7VNdkgk">https://www.youtube.com/watch?v=E4Er7VNdkgk</a>
002	RodjaTv	Tafsir Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah 120-121   Ustadz Abu Yahya Badrusalma, Lc	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sPUqPtqs26k">https://www.youtube.com/watch?v=sPUqPtqs26k</a>
003	Kajian Tafsir al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar	TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 119-120   Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc. MA	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jbYHz3tla8I">https://www.youtube.com/watch?v=jbYHz3tla8I</a>
004	Sunsal Media	Madros 19 Nov 2014 Tafsir QS.Al-Baqarah ayat 120-121	<a href="https://www.youtube.com/watch?app=desktop&amp;v=Ckbqo_SbuJE">https://www.youtube.com/watch?app=desktop&amp;v=Ckbqo_SbuJE</a>
005	Bis TV	[LIVE] TAFSIR QS. AL- BAQARAH AYAT 120-123   Ustadz Beni Sarbeni, Lc, M.Pd	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=dEgcc9IILXo">https://www.youtube.com/watch?v=dEgcc9IILXo</a>
006	Tarbiyah Sunnah Channel	Tafsir Surat Al-Baqarah (Ayat 120) Ustadz Abu Umar Indra, S.S. حفظه الله	<a href="https://www.youtube.com/watch?app=desktop&amp;v=4bbHL94B9jk">https://www.youtube.com/watch?app=desktop&amp;v=4bbHL94B9jk</a>
007	Muis Condet	Tafsir Ibnu Katsir,#2, Al-Baqarah Ayat 120-121 Ust. Salim Saleh	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=bYHtWHN9OHg">https://www.youtube.com/watch?v=bYHtWHN9OHg</a>
008	Majelis Al Ibadaat	Tafsir Showi   Surat Al Baqarah Ayat 120 (10 Agustus 2020)	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MswH4jjtkfM">https://www.youtube.com/watch?v=MswH4jjtkfM</a>
009	SAHABAT KITAB KUNING	Tafsir dan Terjemah surat al Baqoroh ayat 120-121	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&amp;t=69s">https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&amp;t=69s</a>
010	AL-HUJJAH Dakwah	STRATEGI PENGHANCUR ISLAM	<a href="https://www.youtube.com/">https://www.youtube.com/</a>

	Islam	Ust. Munzir Situmorang	watch?v=67S0b6Wz15s
011	Benar Gitu?	Yahudi dan Nasrani itu Musuh Islam, BenarGitu?	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=gekhjKq3cLQ">https://www.youtube.com/watch?v=gekhjKq3cLQ</a>
012	Putri Rahmawati	Kebencian Yahudi dan Nasrani Kepada Islam (Analisis QS. Al-Baqarah: 120)	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=RGo6G6f1oO8">https://www.youtube.com/watch?v=RGo6G6f1oO8</a>
013	Adh Dhiyaa TV PLN	MERINDING!!! TERNYATA INI PENJELASAN KENAPA ORANG YAHUDI DAN NASRANI MEMBENCI ISLAM !!!	<a href="https://www.youtube.com/watch?app=desktop&amp;v=0VBamI4SvN8">https://www.youtube.com/watch?app=desktop&amp;v=0VBamI4SvN8</a>
014	Yayasan BISA	Tafsir Al Quran Harian Juz 1 Edisi 34: Al Baqarah 120-123	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ukVOjrDjUy0">https://www.youtube.com/watch?v=ukVOjrDjUy0</a>
015	Ukhuwah Project	Larangan keras mengikuti Yahudi dan Nasrani - Tafsir Al Baqarah 120-121- Ust. Rizki Nasution, Lc	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=0eE0Qhp7orA">https://www.youtube.com/watch?v=0eE0Qhp7orA</a>
016	Rumah Fiqih	Tafsir Surah Al-Baqarah ayat: 120 -121 Ust. Dr. Ahmad Sarwat, Lc., MA	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0">https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0</a>
017	TANZIL TV	#tafsiralquran   Al Baqoroh ayat 120-121   Ust. Ahmad Rois, M.Pd.I	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Z-nqmPxtCv8">https://www.youtube.com/watch?v=Z-nqmPxtCv8</a>
018	Muhammadiyah Gudo	tafsir al baqoroh ayat 120-121, oleh ust Shiddiq	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=abrvH14v3Xs">https://www.youtube.com/watch?v=abrvH14v3Xs</a>
019	Mihrab Qolbi Official	[Live] TADABBUR AL-BAQARAH: 120-121 bersama Ustadz Moch Ali Murtadlo	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=xYB_bbMwoT4">https://www.youtube.com/watch?v=xYB_bbMwoT4</a>
020	MJNH Media Masjid Jami' Nurul Huda Padang	Tafsir al Baqarah: 120-121 Ust. Ade Sehabudin di Masjid Jami' Nurul Huda PP	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=u-F2LVxOJvU">https://www.youtube.com/watch?v=u-F2LVxOJvU</a>

	Panjang		
021	Ali Nurdin NQ	PETUNJUK ALLAH ITULAH PETUNJUK YANG BENAR - Tadabbur Surah Al-Baqarah ayat 120-121	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=cZ8NnpfMsbU">https://www.youtube.com/watch?v=cZ8NnpfMsbU</a>
022	Majelis Ilmu	Kajian Tafsir Jalalin Surah Al-Baqarah mulai ayat 120	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=mcC878pVmFQ">https://www.youtube.com/watch?v=mcC878pVmFQ</a>
023	Al-Mahdi TV	Makna Orang Yahudi dan Nasrani tidak akan Ridha Kepada Nabi Muhammad SAW/ Tafsir Al-Qur'an	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=M_dDs9PWtcw">https://www.youtube.com/watch?v=M_dDs9PWtcw</a>
024	Wajidi Sayadi	Ngaji Asbab an-Nuzul QS. Al- Baqarah: 120. Mengapa Yahudi dan Nasrani tidak Rela Kepada Nabi SAW.?	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw">https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw</a>
025	Baiturrahman TV	Tafsir Al-Baqarah Ayat 120 - Sikap Yahudi dan Nashrani Terhadap Nabi Muhammad ﷺ	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ua9a4WEiHB4">https://www.youtube.com/watch?v=ua9a4WEiHB4</a>
026	Belajar Tafsir al- Qur'an	tafsir surat al baqarah ayat 120-122 (larangan mengikuti yahudi dan nasrani	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=evh8Jhn1JbY">https://www.youtube.com/watch?v=evh8Jhn1JbY</a>
027	al-khair media	TAFSIR JALALAIN   AL-BAQARAH AYAT 118-122   KYAI AL-USTADZ KHAIRUL FAJRI KHAIDIR	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=nwbFtqHQzUQ">https://www.youtube.com/watch?v=nwbFtqHQzUQ</a>
028	Arief Rakhman Official	Kajian tafsir surat Al Baqarah ayat 120-121 Bag. 1	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=WAApURpApzY">https://www.youtube.com/watch?v=WAApURpApzY</a>

Tabel 1 menunjukkan bahwa peneliti menemukan sebanyak 28 konten video penafsiran QS. *al-Baqarah* /2: 120 yang dibahas oleh mubalig yang berbeda-beda. Sebagian konten menyebutkan nama mubalig di bagian judul

videonya (kode data 002,003, 005, 006, 007, 010, 015, 016, 017, 018, 019, 020, 026 dan 027), dan sebagian video lainnya tidak menyebutkan nama mubalighnya (kode data 001, 004, 008, 009, 011, 012, 013, 14, 021, 022, 023, 024, 025, dan 028). Selain itu, Sebagian video hanya fokus membahas QS. *al-Baqarah* /2: 120 (kode data 006, 008, 010, 011, 012, 013, 022, 023, 024, 025), meskipun sebagian konten lainnya tidak hanya membahas ayat 120, tetapi juga membahas beberapa ayat sebelumnya dan setelahnya, (kode data 001, 002, 003, 004, 005, 007, 009, 014, 015, 016, 017, 018, 019, 020, 021, 022, 026, 027, dan 028). Jika diperhatikan dari kontruksi yang digunakan oleh pemilik kanal di setiap konten, mereka juga menambahkan beberapa kata yang berhubungan dengan konteks penafsiran QS. *al-Baqarah* /2: 120. Misalnya, kode data 011, 012, 013, 015, 023, 024, 025 dan 026 yang menambahkan kata “Yahudi dan Nasrani”.

#### **4.1.2 Model- Model Kajian Konten Penafairan QS. *Al-Baqarah* /2: 120 di YouTube**

Berdasarkan data pada tabel 1, peneliti menemukan 7 ragam madel kajian penafsiran QS. *al-Baqarah* /2: 120 yang ditampilkan di YouTube, yaitu; pertama model kajian sorogan (kode data 002, 003, 004, 007, 008, 009, 015, 017, 018, 020, 023, 0025, 027, dan 028). Model ini menampilkan kajian menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an secara berkelanjutan dengan menggunakan kitab-kitab tafsir ataupun tidak menggunakan kitab tafsir yang ditafsirkan oleh mubalig yang didengarkan langsung oleh jamaahnya dalam satu tempat yang sama. Untuk dapat mengkategorikan model kajian dan kitab tafsir yang digunakan, peneliti mengamati video serta melihat deskripsi dari video-video tersebut

Model kajian sorogan dalam merepresentasikan QS. *al-Baqarah/2:120* dapat dibedakan menjadi tiga; 1) Menggunakan kitab tafsir karya sendiri seperti video 003. 2) Menggunakan kitab tafsir ulama lain seperti video 004, 005, 007, 008, 015, 020, 022, 023, 025, dan 027 yang secara jelas peneliti ketahui nama kitab tafsirnya, baik dari mendengar nama kitab tafsir yang disebutkan dalam video, maupun melihat judul dan deskripsi dari video. Sedangkan video 020 dan 028 juga menggunakan kitab tafsir, namun peneliti tidak mengetahui dengan pasti nama kitab tafsir yang digunakan, dikarenakan tidak disebutkan dalam video ataupun tidak terdapat di judul dan deskripsi video, namun dari pengamatan peneliti dalam video ini juga menggunakan kitab tafsir. 3) Tidak menggunakan kitab tafsir. seperti 009, 017 dan 018, peneliti tidak menemukan adanya nama kitab tafsir yang digunakan baik dalam isi video, judul video ataupun deskripsi video, dari hasil pengamatan peneliti, video tersebut tidak menggunakan kitab tafsir khusus. Berikut salah satu contoh gambar kajian sorogan:

Gambar 3 Model Kajian Sorogan



*Kedua*, Model Podcast (kode data 005 dan 016). Model kajian ini menampilkan kajian yang membahas QS. *al-Baqarah/2: 120* oleh mubalig bersama dengan moderator yang saling berinteraksi, tanpa adanya jamaah dilokasi

yang sama. Pada kode data 016, konten tersebut menunjukkan dua orang yang sedang menafsirkan QS. *al-Baqarah/2: 120* dimana salah satunya adalah moderator serta membantu membacakan tafsir ayat al-Qur'an, lalu mubalig yang akan menjelaskannya. Kitab tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir yang ditulisnya sendiri yakni tafsir *al-Mahfudz*, kajian ini tidak hanya ditayangkan secara live di YouTube, namun juga kajian ini diikuti oleh jamaah melalui aplikasi zoom. Berikut salah satu contoh gambar kajian podcast:

Gambar 4 Model Kajian Podcast Menggunakan Kitab Tafsir Sendiri



Pada kode data 005, kajian ini menggunakan kitab tafsir ulama lain, mubalig membacakan kitab tafsir tersebut lalu menjelaskannya berdasarkan apa yang dipahaminya.

Gambar 5 Model Kajian Podcast Menggunakan Tafsir Ulama Lain



*Ketiga*, model kajian Vlog (kode data 001, 006, dan 024). Kajian Vlog yang peneliti maksud adalah penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* yang dilakukan oleh seorang mubalig tanpa adanya moderator atau pun jamaah di lokasi yang sama. Berikut salah satu contoh gambar kajian Vlog:

Gambar 6 Model Kajian Vlog



*Keempat*, model kajian monolog (kode data 011, 012 dan 014). Kajian Monolog yang dimaksud peneliti adalah penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* yang dilakukan seseorang dengan gambar dan suara, tanpa memperlihatkan orang yang sedang menafsirkan. Dalam video 011 penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* dilakukan dengan menampilkan animasi yang kemudian dijelaskan oleh seseorang namun dirinya tidak terlihat. Berikut contoh gambar kajian monolog yang menampilkan animasi:

Gambar 7 Model Kajian Monolog yang Menampilkan Animasi



Kode data 012 tidak jauh berbeda dengan 011 namun dalam video tersebut tidak menampilkan animasi, hanya sebuah tulisan yang kemudian dijelaskan.

Berikut contoh gambar kajian monolog yang menampilkan tulisan:

Gambar 8 Model Kajian Monolog yang Menampilkan Tulisan



Kode data 013 tidak jauh berbeda dengan 011 dan 012 namun dalam video tersebut menampilkan al-Qur'an dan kitab tafsir sekaligus yang kemudian dijelaskan. Berikut contoh gambar kajian monolog yang menampilkan al- Qur'an dan kitab tafsir sekaligus:

Gambar 9 Model Kajian Monolog yang Menampilkan al-Qur'an dan Kitab Tafsir



*Kelima*, model kajian ceramah (kode data 010 dan 013). Model kajian ceramah yang dimaksud adalah penjelasan QS. *al-Baqarah*/2: 120 bukan dalam kajian kitab tafsir akan tetapi dalam bentuk ceramah yang membahas salah satu

tema yang di dalamnya terdapat penjelasan QS. *al-Baqarah/2: 120*. Kode data 010 menjelaskan menggunakan papan tulis. Berikut contoh gambar kajian tausiyah:

Gambar 10 Model Kajian Tausiyah



Kode data 013 mubalig menjelaskan QS. *al-Baqarah/2: 120* dalam khutbah Jum'at. Berikut contoh gambar kajian khutbah Jum'at:

Gambar 11 Model Kajian Khutbah Jum'at



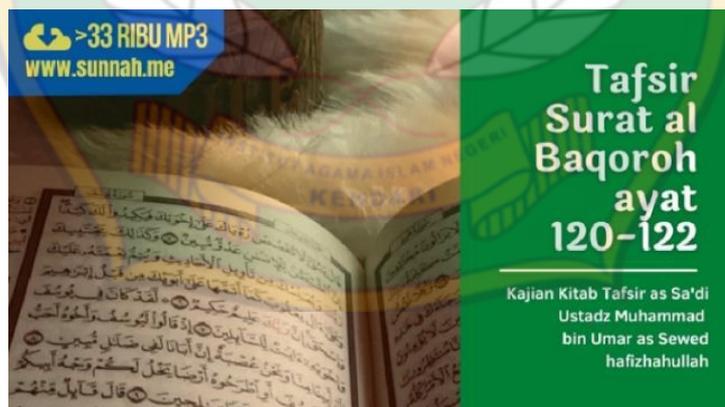
*Keenam*, model kajian zoom (kode data 019 dan 021). Model kajian zoom yang peneliti maksud adalah kajian yang diadakan melalui aplikasi zoom. Berikut salah satu contoh gambar kajian zoom:

Gambar 12 Model Kajian Zoom

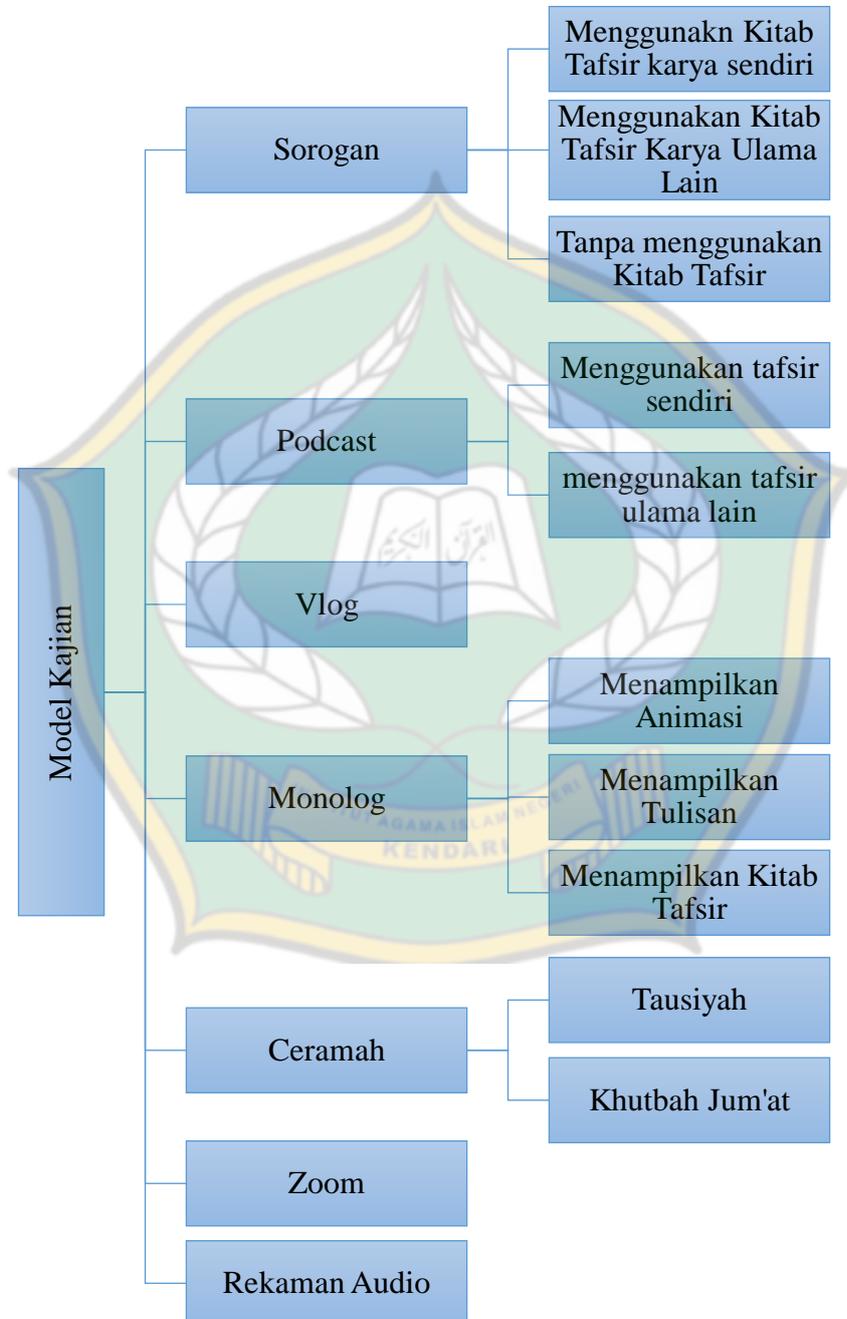


*Ketujuh*, model kajian rekaman audio (kode data 026). Model rekaman audio yang peneliti maksud adalah rekaman suara mubalig dari kajian yang di adakan di masjid tanpa menampilkan situasi dari lokasi kajian. Berikut contoh gambar kajian rekaman audio:

Gambar 13 Model Kajian Rekaman Audio



Pembagian model kajian dapat dilihat dalam diagram berikiut ini:



Hasil analisis dan penelusuran peneliti terdapat tujuh ragam model kajian dalam merepresentasikan QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube. *Pertama*, model kajian sorogan yang juga terbagi menjadi tiga yaitu model kajian sorogan yang menggunakan kitab tafsir karya ulama sendiri, kitab tafsir karya ulama lain, dan tidak menggunakan kitab tafsir. *Kedua*, model kajian Podcast, terbagi menjadi dua, menggunakan tafsir karya sendiri dan menggunakan tafsir ulama lain. *Ketiga*, model kajian Vlog. *Keempat*, model kajian monolog yang terbagi menjadi tiga yaitu model kajian monolog yang menampilkan animasi, menampilkan tulisan dan menampilkan al-Qur'an dan kitab tafsir. *Kelima*, model kajian ceramah yang terbagi menjadi dua yaitu model kajian tausiyah dan khutbah jum'at. *Keenam* model kajian zoom. Sedangkan yang *Ketujuh*, model kajian rekaman audio.

#### **4.1.3. Narasi Kajian Konten Penafsiran QS. *Al-Baqarah/2: 120* di YouTube**

Dari hasil temuan data yang telah peneliti kumpulkan, ditemukan ada 5 teknis penafsiran yang dilakukan oleh para mubalig, 1) Menafsirkan QS. *al-Baqarah/2: 120* dengan menggunakan kitab tafsir ulama lain. 2) teknis penafsirannya dimulai dengan membacakan terjemah perkata, terjemahan lengkap satu ayat, *asbab an-nuzul*, penjelasan kaidah bahasa. Hal ini juga dijelaskan berdasarkan kitab tafsir yang telah ditulisnya sendiri. 3) Menjelaskan khusus *asbab an-nuzul* dan munasabah ayat. 4. Menjelaskan munasabah ayat dan menceritakan kisah orang-orang Yahudi. 5) Menerjemahkan perkata, kemudian menjelaskan makna ayat.

*Pertama*, beberapa konten yang menampilkan para mubalig menjelaskan tentang penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* dengan membacakan kitab tafsir

tertentu setelah itu, mereka menjelaskannya. Hal ini dapat dilihat melalui konten video (kode data 001, 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 015, 016, 020, 022, 023, 025, 026, 027, 028) dengan menggunakan beberapa kitab tafsir yang berbeda, namun ada beberapa mubalig yang menggunakan kitab tafsir yang sama. Berikut beberapa kutipan narasi penjelasan mubalig tersebut:

Kutipan data 005: *Yukhbiru ta'ala rasūlahu* Allah ta'ala mengabarkan kepada RasulNya, *annahū lā yardā minhulyahūdu wa lannaṣārā*, bahwasanya orang yahudi, orang Nasrani tidak akan rida kepadanya *illa bittibā'ihī dīnahum*, kecuali dengan mengikuti agama mereka, jadi Allah mengabarkan kepada Rasulnya yaitu baginda Nabi Muhammad SAW bahwasanya Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida kepada Nabi kecuali jika Nabi mengikuti agama mereka, *liannahum* karena sesungguhnya mereka itu *du'ātun iladdīnil-laẓī hum 'alaih* para dai yang mengajak manusia kepada agama mereka *wayaz'amūn annahulhudā* dan mereka menduga bahwa itulah petunjuk, maksudnya agama mereka itulah petunjuk *faqullahum* maka katakan kepada mereka *inna hudallāh* sesungguhnya petunjuk Allah *al-laẓī ursilta bihi* yang dengannya kamu Nabi Muhammad di utus *huwal-hudā* itulah petunjuk, *qul innahudallāh huwal-huda* katakanlah sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk, itulah sebenar-benarnya petunjuk, karena petunjuk Allah datangnya dari Allah dari *al-khaliq* dari sang pencipta, yang mewajibkan kepada kita untuk beribadah kepadanya.” (kode data 005/<https://www.youtube.com/watch?v=dEgcc9I1LXo>, 2023)

Kutipan narasi di atas menunjukkan bahwa orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rida kepada Nabi SAW, sampai Nabi SAW mengikuti agama mereka, dan mereka para dai mengajak pada agama mereka, karena mereka mengira agama mereka itulah petunjuk, tapi sesungguhnya petunjuk dari Allah itulah yang sebenarnya petunjuk.

Kutipan data 005 “*Wa ammā mā antum 'alaih* adapun agama yang kalian pegang sekarang ini *fahuwal hawā* itu hawa nafsu, karna dalam hidup ini hanya ada dua jalan kalau tidak wahyu, ya hawa nafsu *wahadaināhun-najdain* kami tunjuki kepadanya *an-najdain* dua jalan, yang pertama *al-*

wahyu dan yang kedua adalah *al-hawā*. Jadi *wa amma mā antum ‘alaih* adapun apa yang sekarang kalian pegang sekarang *fahuwal hawā* itu hanya sebatas hawa nafsu, *bidalīl* dengan dalil *qaulihi* firman Allah ta’ala, *wa la-init-taba’ta ahwā ahum* sungguh seandainya engkau mengikuti hawa nafsu mereka, jadi apa yang mereka pegang itu hawa nafsu, *bā’dal-laẓī jā-aka minail-‘ilmi* setelah datang kepadamu berupa ilmu, *mā laka minallāh miw wa liyiw wa lā naẓīr* maka tidak ada bagimu dari Allah seorang wali juga seorang penolong, jadi apa yang di dakwahkan orang Yahudi, apa yang didakwahkan orang-orang Nasrani hanya hawa, karna tidak berdasarkan wahyu justru kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka yang merupakan wahyu mereka rubah.” (kode data 005/<https://www.youtube.com/watch?v=dEgce9I1LXo>, 23)

Kutipan narasi di atas menunjukkan bahwa agama yang mereka pegang adalah hawa nafsu, berdasarkan potongan ayat selanjutnya yang mengatakan jika kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang kepadamu ilmu maka Allah tidak akan menjadi penjaga dan penolong, maka inilah yang menunjukkan bahwa yang mereka pegang adalah hawa nafsu. Dalam kutipan di atas juga mubalig menjelaskan di dunia ini hanya ada dua jalan yaitu jika bukan wahyu, maka itu hawa nafsu.

Kutipan data 005 “*fahāzā fihin-nahyul-‘azīmu ‘anittiba ahwāilyahūdi wan-naṣara*. *Fahazā* dalam masalah ini *fīhi* di dalamnya an-nahyul-‘azīm ada larangan yang besar ‘anittiba ahwāilyahudu wan-naṣara larangan mengikuti hawa orang-orang Yahudi dan Nasrani, kesesatan orang-orang Yahudi dan Nasrani. *Watasyabbuhi bihim fīmā yakhtaṣu bihī dīnuhum* demikian pula larangan menyerupai mereka dalam perkara yang menjadi kekhususan agama mereka, jadi sebagaimana yang di sabdakan oleh Nabi SAW *man tasyabbaha biqaumin fahuwa minhum* barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk kaum tersebut, gak boleh tasyabbuh menyerupai hal-hal yang menjadi kekhususan mereka, apalagi hal-hal tersebut terkait dengan masalah agama mereka. (kode data 005/<https://www.youtube.com/watch?v=dEgce9I1LXo>, 2023)

Kutipan narasi di atas menunjukkan bahwa adanya larangan mengikuti yang menjadi kekhususan orang Yahudi dan Nasrani, lalu mubalig kemudian mengutip hadis Rasul yang melarang mengikuti suatu kaum.

Kutipan data 005 *Walkhiṭāb wa inkāna lirasulillāhi ṣalalāhu ‘alaihi wasallam fainna ummatahu dākhilatun fī ḥalik, khitab* atau ayat tersebut ditujukan walaupun kepada Rasul, kan ayat ini ditujukannya kepada rasul, *walan tarḍā ‘anka, ‘anka* kamu, mufrad satu, kamu. *wa inkāna lirasulillāhi ṣalalāhu ‘alaihi wasallam* ayat tersebut walupun ditujukan kepada Rasul SAW *fainna ummatahu dākhilatan fī ḥalik* sungguh umatnya masuk. (kode data 005/ <https://www.youtube.com/watch?v=dEgcc9I1LXo>, 2023)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa ayat tersebut meskipun sedang berbicara dengan Rasul, sebagaimana dijelaskan oleh mubalig kata ‘*anka* itu mufrad yang hanya menunjukkan kepada Nabi, akan tetapi tetapi umatnya juga termasuk didalamnya. Sebagaimana kaidah yang selanjutnya mubalig jelaskan yang juga terdapat dalam kitab tafsir *as-Sa’adi*

Kutipan data 005 “...Kaidah dalam memahami ayat al-Qur’an *li-anle I’tibar* karna yang menjadi pelajaran atau kita mengambil pelajaran, *bi’umūmil ma’na* dengan keumuman makna, *lā bikhuṣūṣil mu khāṭab*” bukan dengan kekhususan yang diajak bicara yaitu Nabi, artinya kalau walaupun ayat ini ditujukan kepada Nabi SAW tapi maknanya adalah bersifat umum termasuk di dalamnya umatnya. *kamā annal-ibrah biuumumil-lafzi lā bikhuṣūsi sabab* sebagaimana pelajaran itu diambil dari keumuman lafaz bukan kekhususan sebab, ini kaidah juga dalam memahami ayat al-Quran” (kode data 005/ <https://www.youtube.com/watch?v=dEgcc9I1LXo>, 2023)

Beberapa kutipan di atas menunjukkan teknis yang digunakan mubalig dalam merepresentasikan QS. *al-Baqarah/2: 120* yaitu dengan membacakan kitab tafsir yang menjadi rujukannya yakni tafsir *as-Sa’adi*, kemudian menerjemahkannya, lalu memberikan penjelasan sesuai dengan pemahaman

mubalig. Sedangkan kecenderungan arah penafsirannya yaitu larangan mengikuti hawa nafsu Yahudi dan Nasrani, serta larangan mengikuti sesuatu yang menjadi kekhususan agama mereka, selanjutnya ayat ini ditujukan kepada Rasul, namun umatnya juga termasuk di dalamnya sebagaimana kaidah dalam mengambil pelajaran yaitu ‘Pelajaran itu diambil dari keumuman lafaz bukan kekhususan sebab’.

*Kedua*, teknis penafsirannya dimulai dengan membacakan terjemah perkata, terjemahan lengkap satu ayat, *asbab an-nuzul*, penjelasan kaidah bahasa. Hal ini juga dijelaskan berdasarkan kitab tafsir yang telah ditulisnya sendiri (kode data 016). Berikut beberapa kutipan narasi penjelasan mubalig tersebut:

Kutipan data 016: “Latar belakang turunnya ayat ini menurut Ibnu Abbas disebabkan perintah Allah SWT memindahkan arah kiblat bagi kaum muslimin dari awalnya ke arah Masjidil *Aqsa* di Palestina menjadi ke arah Masjidil Haram di Makkah dan perubahan arahnya benar-benar 180 derajat dari arah utara menjadi ke arah Selatan.” (Kode data 016/<https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan *asbab an-nuzul* dari QS. *al-Baqarah/2: 120*, yakni adanya perubahan kiblat yang awalnya umat Islam berkiblat ke masjid *al-Aqsa* berubah ke kubah Mekkah.

Kutipan data 016 “Namun pemindahan kiblat itu justru ditanggapi dengan sikap marah dan kecewa oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani mereka merasa kesal dan tidak terima karena Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin itu sudah tidak lagi menjadi bagian pengikut agama mereka lalu mulai banyak dari mereka yang mengingkari kenabian Muhammad SAW serta mulai mencampakkan al-Quran, setelah itu mereka pun mulai banyak bikin ulah yang merepotkan Nabi Muhammad SAW termasuk mulai melakukan berbagai macam pengkhianatan serta menusuk dari belakang, itu yang melatar belakangi kenapa ayat ini turun.” (Kode data 016/<https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan adanya ketidak senangan Yahudi dan Nasrani ketika pemindahan kiblat dengan mulai membuat berbagai macam penghianatan, namun sebelum menjelaskan hal tersebut mubalig menjelaskan ayat yang memerintahkan pemindahan kiblat yaitu QS. *al-Baqarah* /2: 144. Selain menjelaskan asbab an-nuzul mubalig juga menjelaskan tafsir perkata ayat QS. *al-Baqarah* /2: 120 seperti kutipan berikut:

Kutipan data 016 “Lafaz ‘*anka* artinya kepadamu, maksudnya kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi tadi kan saya menekankan, tafsir kemenag sama professor Quraish Shihab itu menyebut dalam tanda kurung, tidak rela kepadamu dalam kurung Nabi Muhammad, kenapa dikasih tanda kurung dan disebutkan di situ Nabi Muhammad, karena ayat ini sebenarnya memang konteksnya sangat erat kaitanya dengan orang Yahudi Nasrani di masa itu kepada Nabi Muhammad, jadi penekanan pada nabi Muhammadnya itu penting dan tidak ada kesan atau tidak ada pesan bahwa tidak ridanya Yahudi Nasrani itu kepada umat Islam, tapi kepada rasulullahnya kepada nabi muhammadnya, jadi sangat terikat dengan kejadiannya sebenarnya. Itu juga Allah SWT mengatakan kayak gitu sebagai hiburan kepada Nabi Muhammad biarin aja mereka pada begitu wahai Muhammad emang untuk selamanya dia akan begitu, jadi Allah lagi dalam tanda petik itu kalau bahasa Jawanya lagi Ngalem lagi menghibur Nabi Muhammad”. (kode data 16 <https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan penjelasan tafsir perkata salah satunya *anka* yang artinya kepadamu yang dimaksud dalam ayat ini adalah Rasulullah SAW. Jika dilihat dalam kutipan di atas, mubalig membahas tentang terjemahan kemenag dan Prof. Quraish Shihab dalam menuliskan terjemahan dari ayat ini, yang menambahkan (kata Muhammad), Jadi sebelum masuk pada penafsiran QS. *al-Baqarah*/2: 120, mubalig sudah membahas terlebih dahulu terjemahan dari tiga sumber yaitu Kemenag 2019, Prof. Quraish Shihab dan Prof. Hamka. Mubalig

menjelaskan ayat ini berkaitan dengan keadaan orang Yahudi dan Nasrani pada zaman Rasul dan tidak ada kaitannya dengan umat Rasulullah.

Kutipan data 016: “Lafaz *hatta* bermakna hingga atau sampai, maksudnya ketidak ridaan kaum Yahudi dan kaum Nasrani kepada Nabi Muhammad SAW baru akan berhenti sampai ke titik tertentu. *tattabi'a* adalah *fiil Muḍari'* asalnya dari *ittaba'a*, *yattabi'u*, *ittibā'an* maknanya kamu mengikuti, yang dimaksud dengan kamu disini adalah Nabi Muhammad SAW dan yang dimaksud dengan mengikuti adalah menjalankan ritual peribadatan. Nah ini penting mengikuti itu maksudnya bukan kemudian dengan ini saya dibaptis masuk Kristen atau dengan ini saya dibaptis masuk agama Yahudi, tapi *ittiba'* itu mengikuti tata cara ibadahnya, ini akan dijelaskan lebih dalam lagi dengan kata istilah millah...” (Kode data 016/ <https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yahudi dan Nasrani akan senang jika rasul mengikuti ritual peribadatan mereka bukan masuk ke dalam agama mereka. Dari kutipan di atas juga menunjukkan penjelasan mubalig dari setiap arti perkata.

Kutipan data 016: “*Ba'dal-laṣī jā-aka minal-ilm*, penggalan ini kalimat masih merupakan sambungan dari penggalan sebelumnya, yaitu bila kamu mengikuti keinginan mereka, “Setelah datang sebagian dari ilmu kepadamu wahai Muhammad.” Lantas apa yang dimaksud sebagian dari ilmu, *Ba'dal-laṣī jā-aka minal-ilm*, Setelah datang kepadamu sebagian dari ilmu. ilmu apa, ilmu sihir, bukan. ilmu apa ilmu atraksi, badut, sulap, bukan. Ilmu yang diturunkan adalah syariat Para ulama ada yang berasumsi bahwa yang dimaksud dengan ilmu adalah penyempurnaan syariat yang sebelumnya belum turun, seperti dipindahkannya puasa Ramadan sebagai pengganti dari puasa wajib hari Asyura. (Kode data 016/ <https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penggalan ayat “Setelah datang kepadamu ilmu’, maka ilmu yang dimaksud adalah penyempurnaan syariat yang sebelumnya belum diturunkan,

Dari beberapa kutipan di atas dan pengamatan peneliti dalam melihat isi video, teknis penafsirannya dimulai dengan membacakan terjemah perkata,

terjemahan lengkap satu ayat, *asbab an-nuzul*, penjelasan kaidah bahasa. Mubalig memulai penafsirannya dengan membacakan terjemahan perkata QS. *al-Baqarah/2: 120*, lalu dilanjutkan dengan terjemahan dari Kemenag 2019, Prof. Quraish Shihab, dan Prof. Hamka. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan penggalan-penggalan ayat dengan membacakan makna kata dari penggalan ayat tersebut, kemudian menjelaskan makna ayatnya. Langkah-langkah yang dilakukan mubalig dalam menafsirkan ayat ini berdasarkan kitab tafsir yang ditulisnya sendiri.

Kecenderungan arah penafsiran dari kode data 016 adalah ayat ini dilatarbelakangi dengan adanya pemindahan kiblat dari masjid *al-aqsa* ke *masjid al-haram*, hal ini membuat orang Yahudi dan Nasrani tidak senang atau tidak rida kepada Rasulullah. Ayat ini diturunkan juga untuk menghibur Rasul dari ketidaksetiaan orang Yahudi dan Nasrani, sehingga ayat ini tidak ada kaitannya atau tidak ditujukan kepada umat Rasulullah. Yahudi dan Nasrani akan rida, jika Rasul mengikuti ajaran mereka. Keinginan Yahudi dan Nasrani bukanlah agar Rasul masuk agama mereka tetapi agar Rasul mengikuti ritual peribadatan mereka, sebagaimana sebelum datangnya perintah perubahan kiblat dan perintah puasa Ramadan sebagai pengganti puasa Asyura.

*Ketiga*, konten penafsiran yang membahas khusus *asbab an-nuzul* dari QS. *al-Baqarah/2: 120* (kode data 024). Berikut beberapa kutipan narasi penjelasan mubalig tersebut:

Kutipan data 024: “Di dalam kitab *Lubabu an-Nuqul* ini, Imam Jalaludin as-Suyuthi mengemukakan *asbab an-nuzulnya* beliau mengutip dari riwayat ats-Tsalabi beliau mengatakan. Tsalabi meriwayatkan yang bersumber dari Ibnu Abbas ra, ia mengatakan bahwa orang-orang Yahudi

Madinah dan Nasrani Najran, mereka ini sangat berharap bahwa Nabi SAW tetap melaksanakan salat dengan menghadap ke arah kiblat mereka yaitu kiblat di Baitul Maqdis. Ketika Allah memerintahkan agar memalingkan arah kiblat dari tadinya ke Baitul Maqdis, Allah memerintahkan agar berpaling ke Kakbah Baitullah yang ada di Mekkah al-mukarramah. Inilah yang membuat mereka sangat kecewa, sakit hati bahkan mereka putus asa, bahwa mereka tidak bisa membuat Nabi Muhammad beserta umat Islam bersama sesuai dengan arah kiblat mereka. Jadi mereka putus asa untuk tidak bisa kebersamaan Nabi dalam hal agama mereka, atas dasar kejadian seperti ini maka Allah menurunkan ayat ini.” (kode data 024/ <https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw>, 2023)

Dari kutipan di atas menunjukkan asbab an-nuzul ayat ini adalah perintah berpindahnya arah kiblat dari masjid *al-Aqsa*, ke kakbah. Perpindahan arah kiblat ini membuat mereka tidak rela, bahkan berputus asa membuat Rasul dan umat Islam sama dalam hal arah kiblat. Selain menjelaskan asbab an-nuzul, mubalig juga menjelaskan adanya perbedaan ketidakrelaan orang Yahudi dan orang Nasrani, seperti kutipan berikut;

Kutipan data 024: “...ini menarik juga apa yang dijelaskan oleh asy-Sya’rawi dalam kitab tafsir asy-Sya’rawi ini, itu dibedakan bahwa ketidakrelaan Yahudi dengan ketidakrelaan Nasrani itu berbeda, tidak sama maknanya bunyi ayatnya itu tidak dikatakan *lan tardā ‘ankal-yahūdu wanaṣārā*, seandainya sama, sama-sama tidak rela dan tidak relanya sama, itu tidak ada huruf *lā* langsung mengatakan *wa lan tardā ‘ankal-yahūdu wanaṣārā*, tapi itu tidak dilakukan, tapi ada *wa lā* itu menunjukkan ada perbedaan dan itu terbukti seandainya Nabi Muhammad mengikuti orang-orang Yahudi maka orang Nasrani pun pasti tidak akan rela, seandainya Nabi Muhammad atau umat Islam lainnya ikut kepada Nasrani, maka orang Yahudi pun juga tidak rela, itu satu bukti yang menunjukkan bahwa memang ketidakrelanya dua kelompok yang sangat besar ini pada masa itu tidak sama, ini dijelaskan di dalam kitab asy-sya'rawi.” (kode data 024/ <https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan adanya perbedaan antara ketidakrelaan Yahudi dan ketidakrelaan Nasrani, karena adanya penggunaan kata *lā* pada kata

*wa lān-naṣārā*, seandainya ketidakrelaannya sama seharusnya tidak perlu menggunakan kata *lā* cukup menggunakan *wan-naṣārā*. Perbedaan ketidak relaan Yahudi dan Nasrani juga dijelaskan mubalig dalam kitab tafsir *at-Tahrir wa tanwir* seperti dalam kutipan berikut:

Kutipan data 024: “Ini yang menarik kajiannya ini tafsir *at-Tahrir wa tanwir* yaitu Muhammad at-Tahrin bin ‘āsyur jadi itu dibedakan jangan pernah disamakan bahkan dihubungkan dengan ketidak samaannya itu pada surat *al-Mā'idah* 82, ini pernah juga kita singgung *al-Mā'idah* 82 *latajidanna asyaddan-nāsi 'adāwatal lil-laḏīna āmanūl-yahūd*, kamu lihat orang yang paling keras permusuhannya adalah Yahudi, tetapi *walatajidanna aqrabahum mawaddatan lil-laḏīna āmanūl-laḏīnā qā lū inna naṣārā*, itu berbeda, dan kamu akan pasti mendapati orang-orang yang sangat akrab, *aqrabahum mawaddatan* orang yang akrab dan penuh kasih sayang dengan orang-orang beriman, siapa? *al-laḏīnā qā lū inna naṣārā* yaitu orang-orang yang mengatakan bahwa kami Nasrani.

Kutipan di atas menunjukkan adanya perbedaan dalam ketidak relaan Yahudi dan Nasrani, sebagaimana dijelaskan dalam QS *al-Mā'idah*/5: 82 bahwa ada orang-orang Nasrani yang akrab dan penuh kasih sayang dengan orang-orang beriman.

Kutipan data 024 “Jadi sebenarnya kalau diperhatikan baik-baik surah *al-Mā'idah* ayat 82 dengan surah *al-Baqarah* ayat 120 ini dalam kaitannya dengan istilah Kristensasi bahwa orang-orang kristen tidak akan pernah rela, bahkan selalu berupaya untuk mengkristenkan kita, coba perhatikan *al-Mā'idah* ayat 82, justru seperti kelihatan bertentangan karena di *al-Mā'idah* ayat 82 justru Allah SWT mengatakan *latajidanna* benar-benar kamu akan dapati orang-orang yang *aqrabahum mawaddatan* sangat akrab *mawaddatan* penuh kasih sayang dengan orang beriman *al-laḏīnā qā lū inna naṣārā* yaitu orang-orang yang mengatakan kami Nasrani.” (kode data 024/ <https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw>, 2023)

Menghubungkan QS *al-Baqarah*/2: 120 dengan QS. *al-Mā'idah*/5: 82 membantah adanya pernyataan bahwa orang-orang Kristen tidak akan pernah rela terhadap umat Islam.

Kutipan data 024: “Dengan membaca asbabun nuzul ayat ini, maka menambah informasi kepada kita bahwa ada kaitannya dengan konteks masa lalu. Yang berikut juga perlu dipahami bahwa ketika menyebutkan istilah Yahudi dan Nasrani itu, karena kalau hanya terjemahannya selama dipakai pokoknya Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rela, padahal coba perhatikan di surah *Āli ‘Imrān* ayat 113. Apa bunyi ayatnya? *Laisū sawā’an, min ahlil-kitābi ummatun qāimatun* jadi tidak semua ahlul kitab itu *yatlūna āyātillāh ānā’al-laili wa hum yasjudūna* yakni tidak semua orang Yahudi dan Nasrani sama, *laisū sawā’an* tidak akan semua sama, *ummatun qa’imatun* ada diantara mereka umat yang jujur, nah ini siapa yang bilang? al-Qur’an di surah *Āli ‘Imrān* ayat 113, jadi jangan kita pukul rata generalisir, hanya karena membaca satu ayat atau dua ayat. Inilah saya kira perlunya pengaitan hubungan antara satu Ayat dengan ayat yang lain ditambah dengan informasi dari asbabun nuzulnya, sehingga ada keterkaitan konteks pada masa nabi, lalu kemudian apa yang disebutkan di dalam pesan-pesan di dalam ayat ini.” (kode data 024/ <https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw>, 2023)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yahudi dan Nasrani semuanya tidak sama membenci Islam karena telah dijelaskan dalam QS. *Āli ‘Imrān*/3: 113 bahwasanya Yahudi dan Nasrani semuanya tidak sama karena ada diantara mereka yang jujur atau lurus. Selain itu mubalig menjelaskan pentingnya membaca asbab an-nuzul dan pentingnya munasabah ayat, agar dapat memahami konteks pada masa nabi dan pesan-pesan di dalam ayat.

Kutipan data 024: Sekali lagi membaca surat *al-Baqarah* ayat 120 jadi tidak mengikuti petunjuk ajakan dari Yahudi dan Nasrani, karena petunjuk yang paling sebenarnya itu adalah petunjuk dari Allah dan kalau kamu ikuti apa ajakan mereka, maka Allah tidak akan pernah ada pertolongan dan tidak akan ada perlindungan, Allah sebagai pelindung dan juga tidak ada penolong. Jadi artinya karena Nabi Muhammad SAW tidak akan ikut kepada mereka, maka mereka pun juga sama tidak akan pernah juga mau ikut kepada apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.” (kode data 024/ <https://www.youtube.com/watch?v=IblwUggMTaw>, 2023)

Dari beberapa kutipan di atas, teknis penafsiran yang dilakukan mubalig adalah menjelaskan asbab an-nuzul dan menjelaskan munasabah ayatnya. Adapun

kecenderungan arah penafsirannya yaitu; *asbab an-nuzul* ayat ini berhubungan dengan perpindahan kiblat dari masjid *al-Aqsa* ke Kakbah, sehingga menyebabkan ketidak relaan Yahudi dan Nasrani kepada Rasul dan umat Islam, dari riwayat *asbab an-nuzul* ayat ini jelas menyebutkan siapa Yahudi dan Nasrani yang di maksud dalam QS. *al-Baqarah/2:120* yaitu; Yahudi Madinah dan Nasrani Najran. Adapun ketidak relaan Yahudi kepada Islam itu berbeda dengan ketidak relaan Nasrani kepada Islam. Namun, tidak semua Yahudi dan Nasrani tidak rela atau tidak suka kepada umat Islam, ini dijelaskan dalam QS *al-Mā'idah/5: 82* dan QS. *Āli 'Imrān/3: 113*. Sedangkan petunjuk Allah itulah petunjuk yang benar dan jika mengikuti ajakan Yahudi dan Nasrani Allah tidak akan menjadi pelindung dan penolong.

*Keempat*, konten penafsiran yang menafsirkan dengan menghubungkan ayat yang lain dan menceritakan kisah orang-orang Yahudi (kode data 013). Berikut beberapa kutipan narasi penjelasan mubalig tersebut:

Kutipan data 013: "...Apakah seluruh orang Yahudi dan Nasrani yang tidak senang kepada kita, kenapa Allah tidak jelaskan di ayat 120 ini, karena Allah sudah menjelaskannya dalam surah *al-Baqarah* ayat 109, jadi kalau kita lihat di *al-Baqarah* ayat 109 itu siapa orang Yahudi dan Nasrani yang tidak akan pernah senang kepada kita itu, 'Banyak dari kalangan ahli kitab yang menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman' itu *al-Baqarah* ayat 109 , jadi banyak dari ahli kitab pemuka-pemuka agama mereka, jadi kalau kita lihat di zaman Rasulullah SAW bahkan *ahlu zimmah* itu orang-orang muslim yang berjanji perdamaian dengan umat Islam itu malah di jaga tetap bermuamalah seperti biasa kepada mereka sampai kepada para sahabat Rasulullah SAW." (Kode data 013 /<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=0VBamI4Sv N8>, 2022)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tidak semua Yahudi dan Nasrani membenci Islam, orang yang membenci Islam dari kalangan Yahudi dan Nasrani

telah dijelaskan di dalam QS. *al-Baqarah/2*: 109. Serta orang kafir yang melakukan perjanjian perdamaian dengan umat Islam dijaga dan bermuamalah dengan baik oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Selanjutnya dalam konten ini juga, mubaligh menceritakan kisah orang-orang Yahudi pada zaman sahabat seperti Umar bin Khattab dan Usman bin Affan.

Kutipan data 013: “Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, Umar bin Khattab sangat adil, baik kepada muslim maupun nonmuslim selama mereka tetap ikut perjanjian maka berlakulah hukum siapa yang salah itu yang akan kena dan tidak sedikit juga Umar memenangkan orang Yahudi dalam masalah, dari pada orang Islam. Kecuali, pada satu hal hampir saja Umar bin Khattab menghukum Auf bin Malik ra, ada orang-orang yang kepalanya bocor, luka-luka badannya habis kena cambuk, kemudian dia mengadu kepada Khalifah Umar bin Khattab. ‘Lihatlah ini apa yang dilakukan orang Muslim kepadaku’, mendengar itu ngamuk Umar bin Khattab, kenapa kok diperlakukan orang Yahudi seperti ini dipanggil Umar sahabat yang bernama Suhaib ‘Suhaib kau cari pelakunya bawa kemari’. (Kode data 013/<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=0VBamI4SvN8>, 2022)

Dari kutipan di atas menunjukkan keadilan khalifah Umar bin Khattab yang berlaku adil kepada orang Yahudi. Ketika ada yang melukai orang Yahudi, khalifah Umar berusaha untuk mencari tahu pelaku yang melukai orang Yahudi tersebut dengan mengutus sahabatnya untuk mencari tahunya. Setelah pelaku diketahui, khalifah Umar tidak langsung menghukumnya, namun mendengarkan penjelasan dari pelaku yang melukai orang Yahudi tersebut. Seperti kutipan berikut;

Kode data 013: “Aku melihat dari kejauhan orang-orang Yahudi ini menguntit seorang muslimah kemudian mendorongnya dari atas keledai dan dia tindih perempuan itu, jadi terjadi pencabulan, maka aku kejar dia disitulah aku pukul kepalanya ku cambuk badannya’. ‘Tolong datangkan korbannya’ akhirnya dihubungi korbannya tapi kata suami dan ayahnya tidak usahlah ditampilkan anak kami malu pula jadinya biar kami yang

menjelaskan tentang kejadian ini pergi ayah dan suaminya kepada khalifah Umar, betul khalifah sudah terjadi pelecehan, istri saya dilecehkan oleh orang Yahudi ini, maka kata Umar salib orang Yahudi ini jadi kalau sempat orang Islam dari salah orang Islam yang dihukum, tapi karena Yahudi yang salah orang Yahudi yang dihukum kata Umar bin Khattab “Kita memang ada perjanjian damai tapi bukan untuk masalah yang seperti ini’ maka disaliblah oleh orang Yahudi ini, orang Yahudi menerima hal itu itu keadilan Khalifah Umar bin Khattab. (Kode data 013/ <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=0VBamI4SvN8>, 2022)

Kutipan narasi di atas menunjukkan kisah orang Yahudi yang melakukan kesalahan pada masa khalifah Umar bin Khattab dan mendapatkan hukuman karena kesalahannya. Namun sebelum menjatuhkan hukuman khalifah Umar bin Khattab terlebih dahulu mencari tahu kebenaran kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan keadilan khalifah Umar bin Khattab dalam mengadili suatu kasus, jika umat Islam yang bersalah maka hukuman akan tetap dijatuhkan kepadanya, begitu pula jika Yahudi yang melakukan kesalahan, juga akan mendapatkan hukuman.

Selain menceritakan kasus tersebut, mubalig juga menceritakan beberapa kisah orang-orang Yahudi yang munafik pada masa khalifah Umar bin Khattab dan khalifah Usman bin Affan. Selain kisah pada masa sahabat, mubalig juga mengisahkan orang Yahudi pada masa terdahulu di Indonesia, seperti kutipan berikut:

Kutipan data 013: “Dulu di Indonesia ini yang berhasil adalah sonokronya orang Belanda sekolah ke Madinah nyamar jadi orang Islam dan nilainya sangat tinggi pulang dia ke Indonesia masuk dia ke Aceh dibuatnyalah masjid harus kita bangun dekat kuburan, supaya umat Islam ini banyak mengingat mati dan bentuknya betul tuh, akhirnya melemah sama umat Islam waktu itu. Jadi hal-hal yang seperti inilah yang dimaksudkan di dalam surat *al-Baqarah* ayat 120 itu yang dijelaskan Allah dalam *al-Baqarah* 109 banyak diantara ahli kitab jadi bukan orang-orang ahli orang-

orang yang baik sama kita, walaupun dia beda agama nah ini yang patut diwaspadai supaya ini harus kita tahu maksud dari ayat itu adalah bukan untuk menyamaratakan semua harus benci kita tidak tapi bagi orang-orang yang memang merongrong dan pura-pura dan dia sangat menguasai kitab mereka.” (Kode data 013/<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=0VBamI4SvN8>, 2022)

Dari beberapa kutipan di atas, teknis penafsiran mubalig adalah menghubungkan ayat QS. *al-Baqarah/2: 120* dengan QS. *al-Baqarah/2: 109*. Selain itu menceritakan beberapa kisah orang-orang Yahudi yang tidak senang kepada umat Islam, sehingga mubalig menyimpulkan bahwa tidak semua orang Yahudi benci kepada umat Islam, tetapi yang perlu diwaspadai adalah orang-orang Yahudi yang memiliki sifat yang sama pada kisah yang telah mubalig ceritakan.

*Kelima*, konten penafsiran yang menafsirkan dengan terjemahan perkata (kode data 009). Berikut beberapa kutipan narasi penjelasan mubalig tersebut:

Kutipan data 009: “*Wa lan* dan tidak akan, *tardā* rela ‘*anka* darimu *al-yahūdu* orang Yahudi *wa lā* dan tidak *an-naṣārā* orang Nasrani *ḥattā* sehingga *tattabi’a* engkau mengikuti *millatahum* agama mereka, *qul* katakanlah Muhammad *inna hudallāhi* sesungguhnya petunjuk Allah *huwa* adalah *al-hudā* sebenar-benarnya petunjuk *wa la in* dan sungguh jika *ittaba’ta* engkau mengikuti *ahwā-ahum* keinginan-keinginan mereka *ba’dalī* setelah apa yang *jā-a* datang *ka* padamu *minal’ilmi* dari ilmu *mā* tidak ada *laka* bagimu *minallāhi* dari Allah *min waliyyin* dari pelindung *wa lā* dan tidak *naṣīrin* penolong.” (Kode data 009/<https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s>, 2020)

Dari kutipan di atas mubalig menjelaskan terjemahan perkata dari QS. *al-Baqarah/2: 120*. Mubalig menjelaskan beberapa kali terjemahan ayat ini, lalu melanjutkan menjelaskan makna dari QS. *al-Baqarah/2: 120*. Seperti kutipan berikut;

Kutipan data 009: “Ayat ini memberikan isyarat memberikan penjelasan kepada kita bahwa orang-orang Yahudi dan orang Nasrani sampai kapanpun tidak akan rela dengan keberadaan kita umat muslim bahkan sejak masa Rasulullah SAW, mereka menginginkan untuk mengembalikan Rasulullah dan para sahabatnya kembali ke agama mereka lagi agama Yahudi maupun agama Nasrani, apalagi kita yang jauh dari kehidupan Rasulullah kita sebagai umat Rasulullah umat muslim tentu mengemban tugas tentu membawa sebuah tantangan, membawa sebuah rintangan yang selalu diberikan oleh orang-orang Yahudi dan orang nasrani kepada kita, karena ketidaksenangan mereka kepada kita, mereka tidak akan rida, tidak akan rela kalau kita memeluk agama Islam dengan baik apapun caranya akan mereka lakukan agar keberagamaan umat Islam ini semakin lemah. Hal ini sebagai isyarat sebagai pemahaman daripada surat *al-Baqarah* ayat 120 orang-orang Yahudi dan orang Nasrani tidak akan pernah rela apapun caranya, baik melalui ekonomi, melalui media, melalui elektronik, mereka ingin membuat keberagamaan umat Islam semakin rapuh. (Kode data 009/ <https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s>, 2020)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi tidak akan senang kepada Rasul dan ingin mengembalikan Rasul ke agama sebelumnya yaitu, Yahudi ataupun Nasrani, mubalig menjelaskan tidak hanya Rasul yang tidak disenangi, tetapi umat Rasulullah juga tidak disenangi oleh Yahudi dan Nasrani. Yahudi dan Nasrani tidak akan senang, jika umat Islam memeluk agamanya dengan baik, mereka akan berusaha untuk melemahkan umat Islam dengan berbagai cara seperti melalui ekonomi ataupun media elektronik.

Penjelasan mubalig terus dilanjutkan sampai akhir ayat, seperti kutipan berikut;

Kutipan data 009: “Kemudian Allah mengatakan wahai Muhammad jika kamu mengikuti keinginan mereka artinya kamu mau diajak mereka kembali lagi ke agama yang dulu agama yang sesat, apalagi kita, ini Rasulullah saja dikatakan oleh Allah, Muhammad kalau kamu ikut pada mereka, apalagi kita, wahai umat Muhammad, umat Islam sekarang akhir zaman kalau kalian tertipu dengan Yahudi dan Nasrani tunduk kepada permainan mereka, kita lalai beribadah karena kita tertipu oleh permainan-permainan Yahudi dan Nasrani, apa kata Allah *mā laka minallāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr*, kamu tidak akan mendapatkan pertolongan dan

perlindungan dari Allah, kalau kita umat Islam tertipu dengan tipu daya muslihat, tipu muslihat dari apa, orang Yahudi dan Nasrani, ada gadget, ada televisi, ada internet ada macam-macam yang ingin membuat umat Islam ini jauh daripada kehidupan beragama yang seharusnya lebih biasanya ngaji gara-gara ada YouTube, ada gadget akhirnya dia melalaikan hal itu semua maka ini adalah tantangan dari Allah kalau kalian ikut pada mereka, sehingga agama kalian makin lemah maka Allah tidak akan melindungi dan menolong kalian, kapan? didunia maupun di akhirat karena kita lalai dan kalah dengan permainan orang Yahudi dan Nasrani.” (Kode data 009/  
<https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s,۲۰۲۰>)

Kutipan di atas menunjukkan adanya peringatan kepada Rasul untuk tidak mengikuti ajakan orang Yahudi dan Nasrani yang mengajak kepada ke agama yang dulu. Rasul saja diingatkan, apalagi umat Islam akhir zaman sekarang jika tertipu dengan permainan Yahudi dan Nasrani, seperti ada gadget, televisi, internet dan lain-lain, yang membuat umat Islam jauh dari kehidupan beragama dan lalai dalam beribadah maka Allah tidak akan menjadi penolong dan pelindung di dunia maupun di akhirat.

Beberapa kutipan narasi di atas menunjukkan, teknis penafsiran mubalig adalah menerjemahkan ayat perkata, lalu melanjutkan menjelaskan makna dari *QS.al-Baqarah/2: 120*. Adapun kecenderungan arah penafsirannya adalah orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang sampai kapanpun kepada umat Islam, bahkan sejak masa Rasulullah mereka ingin mengembalikan Rasul ke agama Yahudi atau Nasrani. Apalagi kita umatnya Rasul mereka tidak akan rela, jika kita memeluk agama Islam dengan baik, apapun caranya akan mereka lakukan agar keberagamaan umat Islam lemah dan jika umat Islam tertipu dengan permainan-permainan orang Yahudi dan Nasrani, seperti ada gadget, televisi, internet dan

lain-lain, maka Allah tidak akan menjadi penolong dan pelindung di dunia maupun di akhirat.

## **4.2 Degradasi Otoritas dan Autentisitas Penafsiran Al-Qur'an di YouTube**

Tulisan ini bertujuan menjawab rumusan masalah kedua, Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan beberapa pembahasan terkait pola degradasi penafsiran al-Qur'an di YouTube, yaitu; *Pertama*, biografi mubalig yang merepresentasikan QS. *al-Baqarah/2:120* di YouTube; *Kedua*, analisis metode penafsiran QS. *al-Baqarah/2:120* di YouTube; *Ketiga* analisis hasil penafsiran QS. *al-Baqarah/2:120* di YouTube; *Keempat*, analisis otoritas dan autentisitas penafsiran QS. *al-Baqarah/2:120* di YouTube. Pembahasan tersebut penting untuk peneliti jelaskan agar pembaca dapat memahami pola terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran di media sosial khususnya di YouTube.

### **4.2.1. Biografi Mubalig yang merepresentasikan QS. Al-Baqarah/2:120 di YouTube**

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan (lihat tabel 1), maka pada pembahasan ini peneliti menjelaskana biografi dari para mubalig tersebut. Perlu untuk dijelaskan di sini bahwa beberapa mubalig dari data yang telah peneliti kumpulkan tidak ditemukan nama mubalig sebagaimana data 007, 011, 013, dan 014. Hal ini disebabkan karena pemilik kanal tidak mencantumkan nama mubalignya, baik dalam judul, deskripsi video, maupun di dalam kontennya. Selain dari 4 video tersebut peneliti dapat mengetahui nama mubalig dengan melihat judul, isi konten video, serta peneliti melakukan penelusuran ke kanal

YouTube yang mengunggah video tersebut. Namun, tidak semua mubalig yang peneliti ketahui namanya dapat ditemukan biografinya, karena tidak ada data yang bisa peneliti temukan. Adapun biografi beberapa mubalig yang peneliti dapatkan, sebagai berikut;

Kode data 001, mubalig bernama lengkap Dr. Firanda Andirja Abidin, Lc., M. A. pernah menempuh pendidikan agama di pondok pesantren Jamilurrahman, di Kabupaten Bantul. Kemudian melanjutkan pendidikan S1-nya di fakultas Hadis, Universitas Islam Madinah, Arab Saudi. Setelah itu melanjutkan pendidikan *magister* di universitas yang sama jurusan Aqidah pada fakultas Dakwah dan Ushuluddin. Setelah itu ia melanjutkan program doktornya di universitas yang sama dengan jurusan Aqidah. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Firanda\\_Andirja#cite\\_note-biografiFiranda-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Firanda_Andirja#cite_note-biografiFiranda-1). Kode data 002, mubalig bernama Abu Yahya, pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al- Irsyad Tengaren, dan menempuh pendidikan S1 di Fakultas Hadis, Universitas Islam Madinah (<https://uloom.id/speaker/abu-yahya-badrusalam/>)

Kode data 003, mubalig bernama Mustofa Umar, LC, Ma. Ia pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren Gontor, Ponorogo Jatim. Ia juga menempuh pendidikan S1 di Universitas al-Azhar Mesir, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Dakwah, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Antar Bangsa Malaysia, Jurusan Dakwah, kemudian melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Malaya Malaysia, Jurusan al-Qur'an dan Hadis (<https://gravitasiamal.wordpress.com/ustadz-dr-musthafa-umar-lc-ma/>). Kode data 004 habib Taufik Assegaf,

pendidikan agamanya diperoleh dari ayahnya Habib Abdul Qadir bin Husein Assegaf, selain itu ia juga banyak belajar dari ulama lainnya, salah satunya Habib Ahmad bin Hadi Al-Hamid (<https://www.distriknews.com/nasional/3829199977/biodata-dan-profil-lengkap-habib-taufiq-asegaf-selaku-ketua-umum-rabithah-alawiyah-cek-selengkapnyadisini>)

Kode data 006, mubalig bernama Beni Sarbeni Lc, pernah menempuh pendidikan di fakultas Syaria, Universitas al Imam Muhammad bin Su'ud Riyad cabang Jakarta (LIPIA), selain itu ia merupakan mudir Pesantren an-Najiyah Sabilunnajah, Kab. Bandung (<https://islamdownload.net/125275-kajian-sunnah-salafi-cimahi-bandung-barat.html>). Sedangkan kode data 016, mubalig bernama Dr. Ahmad Sarwat, Lc, Ma. Ia pernah menempuh pendidikan S1 di universitas Islam Muhammad Ibnu Suud LIPIA, Fakultas Syariah, Jurusan perbandingan Mazhab, kemudian melanjutkan pendidikan S2 di UIN Syarif Hidayatullah dan pendidikan S3 di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Sarwat#:~:text=Ahmad%20Sarwat%20\(lahir%20pada%20tahun,di%20Sekolah%20Tinggi%20Akuntansi%20Negara.\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sarwat#:~:text=Ahmad%20Sarwat%20(lahir%20pada%20tahun,di%20Sekolah%20Tinggi%20Akuntansi%20Negara.)))

Kode data 021, mubalig bernama Dr. Ali Nurdin, MA, pernah menempuh pendidikan S1 Tafsir Hadis PTQI Jakarta, kemudian pendidikan S2 dan S3 jurusan Tafsir dan Ilmu al-Qur'an di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, serta pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dirasah Lughat al- 'Arabiyah (pusat studi Islam al-Manar) (<https://cariustadz.id/ustadz/detail/dr-ali-nurdin-ma>). Kode data 024 Prof. Dr. Wajidi Sayadi. M.Ag, pernah menempuh pendidikan S1 di IAIN Alauddin

Makassar, Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadis, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, prodi Tafsir Hadis, lalu melanjutkan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (<https://wajidisayadi.com/profil/>). Sedangkan kode data 012 bernama putri Rahmawati, berdasarkan isi konten video (kode data 012) ia merupakan guru mata pelajaran ilmu al-Qur'an

Untuk biografi mubalig yang lain, peneliti tidak dapat menemukan biografinya, akan tetapi peneliti mampu mendapatkan nama beserta gelarnya dari kanal YouTube yang mengunggah video ataupun dari kanal YouTube lain yang mengunggah video mubalig yang sama, namun dengan judul video yang berbeda. Berikut nama-nama mubalig tersebut;

Kode data 006, mubalig bernama Abu Umar Indra S.S. Kode data 008 habib Hadi bin Seggaf Assegaf. Sedangkan kode data 009 mubalig bernama ustaz Salim saleh. Kode data 010, mubalig bernama ustaz Munzir Situmorang. Kode data 015, mubalig bernama Rizki Nasution, Lc. Kode data 017, mubalig bernama Ahmad Rois, M.Pd.I. Kode data 018, mubalig bernama ustaz Shiddiq, Kode data 019, mubalig bernama Moch Ali Murtadlo, Lc. Kode data 0120, mubalig bernama ustaz Ade Sehabudin. Kode data 025, Mubalig bernama Iwan Abu Ayyasy, Lc. Kode data 016, mubalig bernama ustaz Muhammad bin Umar as Sewed. Kode data 027, mubalig bernama ustaz Khairul Fajri Khaidir. Kode data 028, mubalig bernama Arief Rakhman S.Ag. M.Hum.

#### **4.2.2 Analisis Metode Penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube**

Ada beberapa metode yang digunakan para mubalig dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu metode tahlili, ijmalī dan maudhui. Beberapa konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* merupakan konten kajian kitab tafsir yang bersifat berkelanjutan dari awal surah sehingga penafsirannya menggunakan metode tahlili, berikut contoh penafsiran menggunakan kitab tafsir ulama lain;

Kutipan data 005: *Yukhbiru ta'ala rasūlahu* Allah ta'ala mengabarkan kepada RasulNya, *annahū lā yardā minhulyahūdu wa lannaṣārā*, bahwasanya orang yahudi, orang Nasrani tidak akan rida kepadanya *illa bittibā'ihī dīnahum*, kecuali dengan mengikuti agama mereka, jadi Allah mengabarkan kepada baginda Nabi SAW bahwasanya Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida kepada Nabi kecuali jika Nabi mengikuti agama mereka *liannahum* karena sesungguhnya mereka *du'ātun iladdīnil-lazī hum 'alaih* para dai yang mengajak manusia kepada agama mereka *wayaz'amūn annahulhudā* dan mereka itulah menduga itulah petunjuk, maksudnya agama mereka itulah petunjuk *faqullahum* maka katakan kepada mereka *inna hudallāh* sesungguhnya petunjuk Allah *al-lazī ursilta bihi* yang dengannya kamu Nabi Muhammad di utus *huwalhudā* itulah petunjuk, *qul innahudallāh huwālhuda* katakanlah sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk, itulah sebenar-benarnya petunjuk, karena petunjuk Allah datangnya dari Allah dari *al-khaliq* dari sang pencipta, yang mewajibkan kepada kita untuk beribadah kepadanya.” (kode data 005/ <https://www.youtube.com/watch?v=dEgce9I1LXo>, 2023)

Selain menggunakan kitab tafsir ulama lain terdapat, mubalig yang menggunakan kitab tafsir yang ditulisnya sendiri dengan metode tahlili seperti 016 yang menggunakan pendekatan kaidah bahasa, berikut contoh penafsirannya;

Kutipan 016: “Lafaz *hatta* bermakna hingga atau sampai, maksudnya ketidak ridaan kaum Yahudi dan kaum Nasrani kepada Nabi Muhammad SAW baru akan berhenti sampai ketitik tertentu. Lafaz *tattabi'a* adalah *fi'il mudhari'* asalnya dari *ittaba'a- yattabi'u- ittibā'an* maknanya kamu mengikuti, yang di maksud dengan kamu disini adalah Nabi Muhammad SAW dan yang dimaksud kamu mengikuti adalah menjalankan peribadatan”. (Kode data 016/ <https://www.youtube.com/watch?v=ZCxNdmUjyt0>, 2023)

Selain metode tahlili, metode yang digunakan adalah ijmal. Beberapa konten kajian yang menafsirkan QS. *al-Baqarah/2: 120* global atau ijmal, penafsiran tersebut dilakukan secara singkat atau secara umum penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* seperti kode data 009, 010, dan 013. Pada kode data 009 dan 010 menjelaskan secara umum tanpa adanya penjelasan asbab an-nuzul, ataupun kaidah bahasa Arab, berikut contoh penafsirannya:

Kutipan data 009: “*Wa lan* dan tidak akan, *tarḍā* rela ‘*anka*’ darimu *al-yahūdu* orang Yahudi *wa lā* dan tidak *an-naṣārā* orang Nasrani *ḥattā* sehingga *tattabi’ā* engkau mengikuti *millatahum* agama mereka, *qul* katakanlah Muhammad *inna hudallāhi* sesungguhnya petunjuk Allah *huwa* adalah *al-hudā* sebenar-benarnya petunjuk *wa la in* dan sungguh jika *ittaba’ta* engkau mengikuti *ahwā-ahum* keinginan-keinginan mereka *ba’dalẓi* setelah apa yang *jā-a* datang ka padamu *minal’ilmi* dari ilmu *mā* tidak ada *laka* bagimu *minallāhi* dari Allah *min waliyyin* dari pelindung *wa lā* dan tidak *naṣīrin* penolong.” (Kode data 009/ <https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s>, 2020)

Kutipan di atas menunjukkan mubalig menafsirkan hanya menjelaskan terjemahan perkata QS. *al-Baqarah/2: 120*. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan makna. Berikut kutipan penjelasannya;

Kutipan data 009: “Ayat ini memberikan isyarat memberikan penjelasan kepada kita bahwa orang-orang Yahudi dan orang Nasrani sampai kapanpun tidak akan rela dengan keberadaan kita umat muslim bahkan sejak masa Rasulullah SAW, mereka menginginkan untuk mengembalikan Rasulullah dan para sahabatnya kembali ke agama mereka lagi agama Yahudi maupun agama Nasrani, apalagi kita yang jauh dari kehidupan Rasulullah kita sebagai umat Rasulullah umat muslim tentu mengemban tugas tentu membawa sebuah tantangan, membawa sebuah rintangan yang selalu diberikan oleh orang-orang Yahudi dan orang nasrani kepada kita, karena ketidaksenangan mereka kepada kita, mereka tidak akan rida, tidak akan rela kalau kita memeluk agama Islam dengan baik apapun caranya akan mereka lakukan agar keberagamaan umat Islam ini semakin lemah. Hal ini sebagai isyarat sebagai pemahaman daripada surat *al-Baqarah* ayat 120 orang-orang Yahudi dan orang Nasrani tidak akan pernah rela apapun

caranya, baik melalui ekonomi, melalui media, melalui elektronik, mereka ingin membuat keberagaman umat Islam semakin rapuh. (Kode data 009/ <https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s>, 2020)

Selain kode data 009, pada kode data 010 juga menafsirkan al-Qur'an menggunakan terjemahan ayatnya saja, namun masih menghubungkan dengan ayat-ayat yang lain, berikut contoh penafsirannya;

Kutipan data 010: "...Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang kepada kamu, berarti benci, sampai kamu mengikuti apa? *Millahtahum, millah*, apa millah itu *ad-dīn*, siapa yang benci itu Yahudi dan Nasrani, karena kedengkian kepada kita, agama yang haq, yang benar, yang suci, yang tinggi, yang agung dan mulia." (kode data 010/ <https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Dari kutipan di atas menunjukkan Yahudi dan Nasrani tidak akan senang atau benci sampai mengikuti *millah* atau *ad-dīn*, selain menjelaskan hal tersebut mubalig juga mengutip ayat yang berkaitan dengan millah Ibrahim, seperti kutipan berikut.

Kutipan data 010: "...al-Qur'an sudah memberitahu kepada kita, Allah memeberikan informasi, Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang kepada kamu, sebelum kamu mengikuti *millah*, dalam al-Qur'an ada, *fattabi'ū millata ibrahīma ḥanīfā*, ikutilah *millah* Ibrahim yang lurus..." (kode dat 010/ <https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Dari kutipan di atas menunjukkan mubalig menghubungkan QS. *al-Baqarah/2: 120* dengan ayat lain yang juga terdapat ayat tentang *millah*. Meski demikian penjelasan yang lain mubalig menggunakan terjemahan ayatnya saja, seperti kutipan berikut

Kutipan data 010: "Di awal Allah sudah memberikan informasi siapa yang benci kepada Islam? Yahudi dan Nasrani, *nasarā betul?* di tengah ayat Allah memberikan jalan keluar, hebatkan al-Qur'an itu, apa itu? *Qul inna hudallāhi huwal-hudā*, katakanlah petunjuk Allah lah petunjuk yang benar.

Petunjuk Allah petunjuk yang benar, artinya apa? Sehebat apapun kejahatan Yahudi dan Nasrani, infiltrasi, sabotase, kita tidak akan pernah dikalahkan dan kita tidak akan kalah, syaratnya hanya sederhana *qul inna hudallāhi huwal-hudā*. Muncul kesimpulan kenapa kita kalah di Indonesia? Kenapa Ahok menguasai Jakarta, kenapa orang kafir mengatur kita, kenapa negara Islam terbesar di dunia hancur? karena jawabnya belum menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Mereka baca ayat ini pak, keunggulan Islam adalah pada al-Qur'an sistem yang sempurna, untuk menghancurkan Islam agar mereka tidak sempurna, agar umat tidak dilindungi oleh Allah, agar umat Islam tidak kompak jauhkan dari al-Qur'an." (kode data 010/  
<https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Sedangkan pada kode data 013 juga menggunakan metode ijmal namun menggunakan pendekatan kisah-kisah, berikut contohnya;

Kutipan data 013: "Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, Umar bin Khattab sangat adil, baik kepada muslim maupun nonmuslim selama mereka tetap ikut perjanjian maka berlakulah hukum siapa yang salah itu yang akan kena dan tidak sedikit juga Umar memenangkan orang Yahudi dalam masalah, dari pada orang Islam. Kecuali, pada satu hal hampir saja Umar bin Khattab menghukum Auf bin Malik ra, ada orang-orang yang kepalanya bocor, luka-luka badannya habis kena cambuk, kemudian dia mengadu kepada Khalifah Umar bin Khattab. 'Lihatlah ini apa yang dilakukan orang Muslim kepadaku', mendengar itu ngamuk Umar bin Khattab, kenapa kok diperlakukan orang Yahudi seperti ini dipanggil Umar sahabat yang bernama Suhaib 'Suhaib kau cari pelakunya bawa kemari'. (Kode data 013/  
<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=0VBamI4SvN8>, 2022)

Dari kutipan di atas menunjukkan keadilan khalifah Umar bin Khattab yang berlaku adil kepada orang Yahudi. Ketika ada yang melukai orang Yahudi, khalifah Umar berusaha untuk mencari tahu pelaku yang melukai orang Yahudi tersebut dengan mengutus sahabatnya untuk mencari tahunya. Setelah pelaku diketahui, khalifah Umar tidak langsung menghukumnya, namun mendengarkan

penjelasan dari pelaku yang melukai orang Yahudi tersebut. Seperti kutipan berikut;

Kutipan data 013: “Aku melihat dari kejauhan orang-orang Yahudi ini menguntit seorang muslimah kemudian mendorongnya dari atas keledai dan dia tindh perempuan itu, jadi terjadi pencabulan, maka aku kejar dia disitulah aku pukul kepalanya ku cambuk badannya’. ‘Tolong datangkan korbannya’ akhirnya dihubungi korbannya tapi kata suami dan ayahnya tidak usahlah ditampilkan anak kami malu pula jadinya biar kami yang menjelaskan tentang kejadian ini pergi ayah dan suaminya kepada khalifah Umar, betul khalifah sudah terjadi pelecehan, istri saya dilecehkan oleh orang Yahudi ini, maka kata Umar salib orang Yahudi ini jadi kalau sempat orang Islam dari salah orang Islam yang dihukum, tapi karena Yahudi yang salah orang Yahudi yang dihukum kata Umar bin Khattab “Kita memang ada perjanjian damai tapi bukan untuk masalah yang seperti ini’ maka disaliblah oleh orang Yahudi ini, orang Yahudi menerima hal itu itu keadilan Khalifah Umar bin Khattab. (Kode data 013/<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=0VBamI4SvN8>, 2022)

Beberapa kutipan di atas menunjukkan mubalig menjelaskan penafsiran QS. al-Baqarah/2:120 dengan menggunakan pendekatan kisah-kisah Yahudi, penjelasan kisah ini untuk memberikan contoh bahwa yang membenci islam tidak semua Yahudi dan Nasrani.

Metode selanjutnya adalah maudhui atau tematik seperti kode data 012, kajian penafsiran QS. al-Baqarah/2: 120 ini merupakan model kajian monolog yang menampilkan tulisan yang kemudian dijelaskan oleh seseorang. Dalam kontennya menjelaskan mengapa Yahudi dan Nasrani membenci Islam dengan mengambil QS. al-Maidah/ :17 dan QS. *al-Baqarah/2* :120 berikut contoh kutipannya;

Kutipan data 012: “Salah satu penyebab kebencian mereka itu adalah karena di dalam al-Qur'an Allah SWT menceritakan tentang kisah-kisah terdahulu kisah-kisah Yahudi dan Nasrani, padahal tidak ada maksud tidak ada tujuan sama sekali diceritakan masa lalu itu sebagai bahan kebencian

umat Islam kepada mereka. Jadi semoga kita bagi umat muslim tidak salah paham kenapa di Qur'an itu banyak diceritakan, ada beberapa diceritakan tentang Yahudi dan Nasrani masa lalunya, itu bukan untuk mengobarkan kebencian tidak tapi itu sebagai pelajaran kita nih sebagai umatnya Nabi Muhammad sebagai umat muslim, semoga itu jadi pelajaran untuk kita seperti yang terdapat dalam Qur'an Surat *al-Mā'idah* ayat 17 Allah SWT berfirman yang artinya sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putra Maryam Katakanlah maka Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah Jika Allah hendak membinasakan Almasih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi semuanya kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya Allah menciptakan apa yang ia kehendaki dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Kode data 012/<https://www.youtube.com/watch?v=RGo6G6f1oO8>, 2020)

Kutipan di atas menunjukkan adanya penjelasan tentang alasan orang Yahudi dan Nasrani membenci Islam. Salah satu alasannya, karena diceritakan kisah-kisah orang Yahudi dan Nasrani di dalam al-Qur'an, ayat yang dicontohkan kisah Yahudi dan Nasrani terdapat dalam QS. *al-Mā'idah*/5: 17.

Selain mengambil contoh QS. *al-Mā'idah*/5: 17 ia juga mengambil contoh kisah Yahudi dan Nasrani dalam QS. *al-Baqarah*/2: 120, dengan menjelaskan terlebih dahulu *asbab an-nuzul* QS. *al-Baqarah*/2: 120. Setelah itu membacakan ayatnya dan menjelaskan makna QS. *al-Baqarah*/2: 120 berdasarkan terjemahannya. Berikut kutipannya;

Kutipan 012: Coba kita lihat artinya *wa lan tardā* nah mereka ini tidak akan senang '*ankal-yahūdu wa lān-naṣārā* kepada kita sampai kita mengikuti Yahudi dan Nasrani, sampai kapan? Kata Allah *hattā tattabi'a millatahum* sampai kita mengikuti ajaran agama mereka, jadi bukan sekedar kita itu pindah ke agama mereka, tapi secara halus dari ajaran-ajaran agama mereka, dari bagaimana cara berpikir mereka, bagaimana cara pandang mereka, bagaimana cara bergaul dan berpakaian mereka yang kita kenal dengan *guzul fikr*, kemudian lanjut *qul inna hudallahi huwa al-hudā* kita sebagai umat muslim katakanlah bahwa petunjuk Allah

itu adalah petunjuk yang benar, *wa la-inittaba'ta ahwā-ahum* ketika kita nih mengikuti kemauan mereka, *ba'dal-laẓī jā-aka minal- 'ilmi* setelah kita tahu ilmu, *mā laka minallāh miw waliyyiw wa lā naẓīr* Allah tidak akan menjadi pelindung dan penolong kita. Contoh kita sudah tahu di dalam Islam dalam berpakaian simpel kita diatur yang penting tujuan pakaian adalah menutup aurat tapi kita lebih mempertimbangkan aduh oke kurang modis, aduh ini ketinggalan zaman aduh kayaknya eh gerah deh kalau pakai jilbab, aduh kayaknya ini itu setelah kita padahal udah tahu menutup buat aurat itu wajib tapi kita tetap mengikuti tren sesuai dengan apa ya ajaran mereka, nah Allah tidak akan menjadi pelindung untuk kita.” (Kode data 012/ <https://www.youtube.com/watch?v=RGo6G6f1oO8>, 2020)

Kutipan di atas menunjukkan penjelasan QS. *al-Baqarah/2: 120* yang menjelaskan orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada umat Islam, sampai umat Islam mengikuti ajaran-ajaran, cara berpikir, cara berpakaian mereka. Sebagai umat Islam katakanlah, petunjuk Allah itulah petunjuk yang benar, ketika umat Islam mengikuti Yahudi dan Nasrani setelah tahu ilmu, maka Allah tidak akan menjadi penolong, dengan memberikan contoh tentang jilbab.

#### 4.2.3 Analisis Hasil Penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube

Berdasarkan data pada tabel 1, peneliti perlu mengklasifikasikan hasil penafsiran dari 28 konten video yang menjadi objek material penelitian ini yang di bagi ke dalam tiga hasil penafsiran, seperti tabel berikut ini

Table 2 Hasil Penafsiran Mubalig

Hasil Penafsiran	Kode Data
Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida atau rela kepada Rasul, sampai Rasul mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani, namun ketidaksukaan ini tidak semua Yahudi dan Nasrani	001, 011, 013, 016, 017, 019, 021, 024, 028
Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida atau rela kepada Rasul, sampai Rasul mengikuti ajaran Yahudi dan	002, 005, 006, 012, 015, 018, 019, 020, 022, 023, 027

<p>Nasrani. Para mubalig dalam merepresentasikan QS. al- Baqarah/2: 120 hanya menjelaskan makna dari ayat ini tanpa ada penjelasan apakah semua Yahudi dan Nasrani atau tidak.</p>	
<p>Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida atau rela kepada Rasul, sampai Rasul mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani dan menyangkut pautkan dengan keadaan sekarang, seperti politik, teknologi dan lain-lain</p>	<p>003, 004, 008, 009, 010, 014, 026.</p>

Video 001, 011, 013, 016, 017, 019, 021, 024, dan 028 menjelaskan Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida atau rela kepada Rasul, sampai Rasul mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani, namun ketidaksukaan ini tidak semua Yahudi dan Nasrani. Pada video 001, 017, 019 dan 028 menjelaskan bahwa Yahudi dan Nasrani tidak akan senang dengan rasul namun tidak semua karena dijelaskan di dalam surah selanjutnya, QS. *al -Baqarah/2: 121* yang menjelaskan ada di antara Ahli kitab yang membaca dan mengamalkan kitabnya, sehingga ada yang beriman kepada Rasul. Dalam video 013 dan 021 juga mengambil beberapa contoh ayat yang tidak semua Yahudi dan Nasrani membenci Rasul, ada diantara mereka yang mau mengikuti ajaran rasul. Sedangkan pada video 011, 016 dan 024 menjelaskan asbabun nuzul QS. *al -Baqarah/2: 121* sehingga menyimpulkan tidak semua Yahudi dan Nasrani membenci Rasul dan umatnya.

Video 002, 005, 006, 012, 015, 018, 019, 020, 022, 023, dan 027, menjelaskan Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida atau rela kepada Rasul, sampai Rasul mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani. Penjelasan penafsiran QS. *al-*

Baqarah/2: 120 terus dilakukan sampai akhir ayat, namun peneliti tidak menemukan adanya penjelasan apakah semua Yahudi dan Nasrani atau tidak.

Video 003, 004, 008, 009, 010, 014, dan 026 menjelaskan Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida atau rela kepada Rasul, sampai Rasul mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani dan menyangkut pautkan dengan keadaan sekarang, seperti politik, teknologi dan lain-lain. Dalam video 003 menjelaskan petunjuk selain dari Allah adalah hawa nafsu manusia, banyak di luar Islam seperti kapitalisme, sosialisme, marsisme yang di buat oleh manusia apalagi tidak beriman, maka pastilah semuanya adalah kesesatan. pada video 004 penafsiran QS. al- Baqarah/2: 120 di kaitkan dengan politik atau pemimpin nonMuslim di negara Islam.

Kode data 009 menjelaskan jika umat Islam tertipu dengan permainan Yahudi dan Nasrani dengan adanya Hp, Tv, internet yang membuat lalai dari ibadah maka Allah tidak akan melindungi dan menolong di dunia maupun di akhirat. Video 010 menjelaskan strategi penghancuran Islam dengan mengutip QS. al- Baqarah/2: 120. Video 014 menjelaskan banyak cara yang dilakukan agar umat Islam jauh dari Islam dengan menguasai media informasi dan membuat program-program yang membuat umat Islam jauh dari agamanya. Video 025 dalam menjelaskan penafsiran QS. al- Baqarah/2: 120 membahas kisah Yahudi pada masa Rasul lalu menghubungkan dengan masa sekarang Yahudi dan Palestina. Sedangkan dalam video 026 menjelaskan bahwa orang barat tidak akan pernah senang dengan Islam, jika mereka rida maka jangan-jangan telah rusak keIslamannya, bahkan memberikan contoh Islam Nusantara.

#### 4.2.4 Analisis Otoritas dan Autentisitas Penafsiran QS. Al-Baqarah/2: 120 di

##### YouTube

Dari beberapa konten QS. *al-Baqarah/2:120* di Youtube, peneliti menemukan terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran di YouTube.

##### Kode Data 026

Kode data 026 menggunakan kitab tafsir dalam menafsirkan QS. *al-Baqarah/2: 120*, lalu memberikan penjelasan sesuai dengan pemahaman mubalig.

Berikut beberapa kutipan narasi kode data 026:

Kutipan data 026: “...*Yukhbiru ta’ala annahu lā yardā minhu wal yahūd wa lannaṣārā* Allah SWT menhabarkan kepada Nabinya kepada Rasulnya bahwa Yahudi dan juga Nasrani tidak akan rida kepadanya, *illa bittibā’ihī dīnahum* kecuali dengan mengikuti agama mereka. *liannahum du’ātun iladdīn al-laẓī hum ‘alaih* Karena mereka adalah *du’āt* penganjur-penganjur atau pengajak-pengajak yang mengajak kepada agama yang mereka pegang, *wayaz’umūna annahulhudā* dan mereka menganggap yang namanya *hudā* adalah yang mereka pegang, *faqullahum* maka ucapkanlah pada mereka katakanlah *inna hudallāh huwal-hudā* katakanlah bahwa yang namanya *hudallāh*, *hudā* petunjuk dari Allah itulah yang benar-benar petunjuk. *Innahudallāh al-laẓī ursiltu bihi* yang aku bawa, ini Rasulullah SAW disuruh oleh Allah untuk menyatakan bahwa petunjuk yang aku bawa adalah yang benar-benar petunjuk...”

Kutipan di atas menunjukkan Allah mengabarkan kepada Rasul bahwa Yahudi dan Nasrani tidak akan rida, dan Rasul diperintahkan menyampaikan bahwa petunjuk yang benar adalah petunjuk dari Allah yang di bawa oleh Rasulullah. Penjelasan mubalig terus berlanjut salah satunya penjelasan berikut ini

:

Kode data 026: “Walaupun *wal khiṭab inkāna lirasulillāh SAW fainna ummatahu dākhilatun fī zālik* tetapi umatnya tentunya termasuk di dalamnya, *li-annal i’tibār bi umūmil-ma’na* karena *i’tibar* ibrah yang diambil dari keumuman maknanya, *lā bikhuṣuṣil-mukhaṭṭab* tidak pada kekhususan siapa yang diajak bicara, dan juga karena umatnya *tābi’ūnalahu* karena umatnya mengikuti beliau, maka tentunya larangan

kepada beliau larangan kepada umatnya, perintah kepada beliau perintah kepada umatnya. Maka seakan-akan makna ayat ini adalah mereka tidak akan rida kepada kalian semua Rasul dan para pengikut-pengikut Rasul. Rasulullah SAW dan seluruh kaum mu'minin, mereka Yahudi dan Nasrani tidak akan rida kepada kalian sampai kalian ikut agama mereka”

Orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida kepada Rasul dan umatnya, meskipun ayat ini ditujukan kepada Rasul, tetapi umatnya juga masuk. Penjelasan penafsiran tersebut terus berlanjut beliau juga mengutip hadis Rasulullah SAW. Selain itu mubalig menjelaskan seperti kutipan berikut

Kutipan data 026: Wahai kaum muslimin jangan berpikir kita berpegang dengan Islam, tapi orang barat rida, itu hayal. Jangan berpikir kita berpegang dengan Islam, tapi *hā ulā-i yahūdu wan-naṣārā* rida kepada kita, dan ini nasehat pula kepada mereka-mereka para kiai-kiai yang katanya Alhamdulillah Islam nusantara ini di terima oleh orang-orang sana, siapa itu orang-orang sana, *manhum* siapa yang dimaksud orang-orang sana. Mereka *Alhamdulillah* menerima Islam kita ini, Islam Nusantara, Islam yang dalam tanda petik yang sudah dikebiri sudah dikurangi ininya, kurang itunya, kurang ininya, kurang itunya, sudah dirubah, sudah diganti, macam-macam, supaya orang sana rida, orang barat orang kafir, orang Yahudi, orang Nasrani, kenapa tidak membaca ayat ini *wa lan tardā ‘ankal-yahūdu wa lan-naṣārā ḥattā tattabi’a millatahum*, mereka tidak akan rida kepada kalian wahai kaum muslimin, tidak akan rida, *abadan* sampai kalian mengikuti *millah* mereka. Kalau mereka rida, menerima, ada pertanyaan jangan-jangan Islam kalian sudah rusak. *Alhamdulillah* diterima oleh orang barat, orang kafir, kalau mereka masuk Islam mungkin kita bersyukur *Alhamdulillah*, tapi ngga mereka tetap Yahudi tetap Nasrani dalam keadaan memuji Islam nusantara ini bagus. Kalau mereka memuji, mereka rida, maka sungguh, kita curiga jangan-jangan sudah rusak agama kita dan ternyata iya, sudah sangat amat rusak yang namanya Islam liberal, Islam nusantara atau sejenisnya, yang sudah mereka ganti, mereka rubah, mereka buang sekian makna.” (Kode data 026/ <https://www.youtube.com/watch?v=evh8Jhn1JbY>, 2021)

Jika melihat kutipan narasi di atas, mubalig menjelaskan bahwa Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rida kepada umat Islam. Jika seandainya Yahudi dan Nasrani senang kepada umat Islam maka telah ada yang diubah dari ajaran

Islam dengan memberikan contoh Islam nusantara. Menurutnya Islam nusantara dalam tanda petik telah ada yang diubah ini dan itu, sehingga orang barat, orang kafir, orang Yahudi dan Nasrani senang kepada Islam Nusantara.

### **Analisis terjadinya degradasi**

Penafsiran tersebut dapat bersifat otoriter, dimana menurut Khaled Abou el Fadl hal itu dapat terjadi jika klaim membenaran pemahaman atau penafsiran sepihak, serta klaim ketidak benaran atas penafsiran yang bersebrangan dengan pemahamannya. Maka agar penafsiran mufasir tidak otoritarianisme, salah satunya harus memiliki integritas, menurut Khaled Abou El Fadl seorang mufasir dituntut untuk memiliki etika, adab, dan ahlak, seperti rendah hati serta jauh dari sifat arogan dan otoriter. Jika seandainya seseorang menafsirkan dengan sifat arogan yang tidak menerima adanya perbedaan pendapat dan seakan memberikan tuduhan kepada kelompok lain, maka ia tidak memenuhi salah satu syarat dari 5 syarat yang dijelaskan Khaled Abou el Fadl yaitu integritas.

### **Kode data 010**

Adapun contoh kutipan narasinya sebagai berikut

Kutipan data 010: “Yang menjadi pertanyaan, kenapa umat Islam mau dimasukkan, diperangkap penghancuran Islam di dunia? Jawabnya sederhana, karena umat Islam belum memahami Islam secara kaffah, kedua umat Islam belum mengimani al-Qur’an secara kaffah, yang ketiga umat Islam tidak memperjuangkan Islam secara kaffah, kata kunci di sana, sepakat ya? Kenapa mereka benci terhadap Islam. kita lihat al-Qur’an.” (kode data 010/ <https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Kutipan di atas menunjukkan mubalig menjelaskan umat Islam terperangkap dengan penghancuran Islam di dunia, karena umat Islam belum

memahami Islam secara kaffah. Selanjutnya mubalig menjelaskan QS. *al-Baqarah/2: 120*, berikut salah satu kutipannya:

Kutipan data 010: "...Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang kepada kamu, berarti benci, sampai kamu mengikuti apa? *Millahtahum, millah*, apa millah itu *ad-dīn*, siapa yang benci itu Yahudi dan Nasrani, karena kedengkian kepada kita, agama yang haq, yang benar, yang suci, yang tinggi, yang agung dan mulia." (kode data 010/<https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Kutipan di atas menunjukkan Yahudi dan Nasrani benci kepada umat Islam sampai mengikuti millah atau *ad-dīn* mereka.

### Analisis Terjadinya degradasi

Jika melihat kutipan data di atas mubalig menyamakan antara *millah* dan *ad-dīn*. Melihat dalam kitab Lisanul Arab, seperti berikut:

دين . الدِّيَانُ : مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . مَعْنَاهُ الْحَكْمُ الْقَاضِي . وَسُئِلَ بَعْضُ السَّلَفِ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ , عَلَيْهِ السَّلَامُ , فَقَالَ : كَانَ دِيَّانَ هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا , أَيُّ قَاضِيهَا وَحَاكِمِهَا . (Manzur, 1119)

Dinun- ad-dayanu berasal dari nama Allah ‘Azza wajalla yang artinya adalah hukum-hukum yang telah lalu atau hukum-hukum yang telah ditinggalkan. Ditanyakan ke beberapa orang salaf dari Ali bin Abi Thalib as berkata agama umat ini adalah setelah kepergian Nabinya atau apa yang ditinggalkan oleh nabinya atau apa yang diberikan hukumnya oleh nabinya itu.

وَالْمِلَّةُ : الشَّرِيعَةُ وَالِدِّيْنُ . وَفِي الْحَدِيثِ : لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ , الْمِلَّةُ : الدِّيْنُ كَمِلَّةِ الْإِسْلَامِ وَالنَّصْرَانِيَّةِ وَالْيَهُودِيَّةِ , وَقِيلَ : هِيَ مُعْظَمُ الدِّيْنِ , وَجُمْلَةُ مَا يَجِيءُ بِهِ الرُّسُلُ . (Manzur, 1119)

*Millah* artinya syariah dan agama, dalam hadis disebutkan seseorang tidak mewarisi dua *millah*, *millah* itu seperti Islam Nasrani dan Yahudi disebutkan juga;

bahwa *millah* itu adalah peraturan agama dan banyaknya seperti yang dibawa oleh para Rasul.

Sedangkan dalam tafsir al-Qurthubi, *al Millah* adalah nama bagi sesuatu yang Allah syariatkan kepada hamba-hamba-Nya, baik itu yang terdapat di dalam kitab-Nya maupun melalui lisan Rasul-Nya, sehingga *al Millah* dan *asy-Syariah* adalah sama. Adapun *ad-Dīn*, ia berbeda dari *al Millah* dan *asy-Syariah*. Sebab *al-Millah* dan *asy-Syariah* adalah ajaran yang Allah serukan agar dilaksanakan oleh hamba-hambaNya, sedangkan *ad-Dīn* adalah akidah yang mereka laksanakan berdasarkan kepada perintahNya (Al-Qurthubi, 2007). penjelasan tersebut membedakan antara *millah* dan *ad-Dīn* sehingga jika melihat makna ayat QS. al-Baqarah/2: 120 menunjukkan Yahudi dan Nasrani tidak akan rida kepada Rasulullah sampai Rasul mengikuti ajaran mereka, bukan berarti sampai masuk ke agama Yahudi ataupun Nasrani.

Selain itu penafsiran kode 010 dilanjutkan dengan penjelasan berikut;

Kutipan data 010: "...al-Qur'an sudah memberitahu kepada kita, Allah memeberikan informasi, Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang kepada kamu, sebelum kamu mengikuti *millah*, dalam al-Qur'an ada, *fattabi'ū millata ibrahīma ḥanīfā*, ikutilah *millah* Ibrahim yang lurus..." (kode dat 010/ <https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Dari kutipan di atas menunjukkan mubalig menghubungkan QS. al-Baqarah/2: 120 dengan ayat lain yang juga terdapat ayat tentang *millah*. Meski demikian penjelasan yang lain mubalig menggunakan terjemahan ayatnya saja, seperti kutipan berikut

Kutipan data 010: "Di awal Allah sudah memberikan informasi siapa yang benci kepada Islam? Yahudi dan Nasrani, *naṣārā betul?* di tengah ayat

Allah memberikan jalan keluar, hebatkan al-Qur'an itu, apa itu? *Qul inna hudallāhi huwal-hudā*, katakanlah petunjuk Allah lah petunjuk yang benar. Petunjuk Allah petunjuk yang benar, artinya apa? Sehebat apapun kejahatan Yahudi dan Nasrani, infiltrasi, sabotase, kita tidak akan pernah dikalahkan dan kita tidak akan kalah, syaratnya hanya sederhana *qul inna hudallāhi huwal-hudā*. Muncul kesimpulan kenapa kita kalah di Indonesia? Kenapa Ahok menguasai Jakarta, kenapa orang kafir mengatur kita, kenapa negara Islam terbesar di dunia hancur? karena jawabnya belum menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Mereka baca ayat ini pak, keunggulan Islam adalah pada al-Qur'an sistem yang sempurna, untuk menghancurkan Islam agar mereka tidak sempurna, agar umat tidak dilindungi oleh Allah, agar umat Islam tidak kompak jauhkan dari al-Qur'an." (kode data 010/<https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa potongan awal ayat ini merupakan informasi bahwa Yahudi dan Nasrani membenci Islam. Sedangkan potongan ayat selanjutnya *Qul inna hudallāhi huwal-hudā* merupakan jalan keluar agar umat Islam tidak akan pernah kalah jika menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Sebaliknya kita kalah di Indonesia, Ahok menguasai Jakarta dan orang kafir mengatur kita, karena belum menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk.

Kutipan data 010: yang ketiga setelah ada penjelasan jalan keluar, Allah berikan ancaman..... (ada jamaah yang membacakan arti dari potongan ayat selanjutnya, lalu di teruskan penjelasannya oleh mubalig) kalau kamu masih mengikuti mereka padahal al-Qur'an sudah diturunkan, rasul sudah di utus, tidak ada penolong bagimu, 'Jangan jadikan Aku menjadi penolong' kata Allah. Ancaman tidak itu? Di satu ayat sifatnya informatif, yang kedua jalan keluar yang ketiga ancaman." (kode dat 010/<https://www.youtube.com/watch?v=67S0b6Wz15s>, 2016)

Kutipan di atas menunjukkan potongan ayat selanjutnya bersifat ancaman, yakni Allah tidak akan menjadi penolong jika umat Islam mengikuti Yahudi dan Nasrani.

### **Kode Data 009**

Metode penafsiran mubalig kode data 009 memulai penafsirannya dengan menerjemahkan perkata, lalu melanjutkan menjelaskan makna dari QS. *al-Baqarah/2: 120*, berikut kutipan narasi kode data 009:

Kutipan data 009: “*Wa lan* dan tidak akan, *tarḍā* rela ‘*anka*’ darimu *al-yahūdu* orang Yahudi *wa lā* dan tidak *an-naṣārā* orang Nasrani *ḥattā* sehingga *tattabi’a* engkau mengikuti *millatahum* agama mereka, *qul* katakanlah Muhammad *inna hudallāhi* sesungguhnya petunjuk Allah *huwa* adalah *al-hudā* sebenar-benarnya petunjuk *wa la in* dan sungguh jika *ittaba’ta* engkau mengikuti *ahwā-ahum* keinginan-keinginan mereka *ba’dalẓi* setelah apa yang *jā-a* datang *ka* padamu *minal’ilmi* dari ilmu *mā* tidak ada *laka* bagimu *minallāhi* dari Allah *min waliyyin* dari pelindung *wa lā* dan tidak *naṣīrin* penolong.” (Kode data 009/ <https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s>, 2020 )

Kutipan di atas menunjukkan mubalig menafsirkan hanya menjelaskan terjemahan perkata QS. *al-Baqarah/2: 120*. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan makna ayatnya tanpa adanya penjelasan *asbab an-nuzul* ataupun munasabah ayatnya. Berikut kutipan penjelasannya;

Kutipan data 009: “Ayat ini memberikan isyarat memberikan penjelasan kepada kita bahwa orang-orang Yahudi dan orang Nasrani sampai kapanpun tidak akan rela dengan keberadaan kita umat muslim bahkan sejak masa Rasulullah SAW, mereka menginginkan untuk mengembalikan Rasulullah dan para sahabatnya kembali ke agama mereka lagi agama Yahudi maupun agama Nasrani, apalagi kita yang jauh dari kehidupan Rasulullah kita sebagai umat Rasulullah umat muslim tentu mengemban tugas tentu membawa sebuah tantangan, membawa sebuah rintangan yang selalu diberikan oleh orang-orang Yahudi dan orang nasrani kepada kita, karena ketidaksenangan mereka kepada kita, mereka tidak akan rida, tidak akan rela kalau kita memeluk agama Islam dengan baik apapun caranya akan mereka lakukan agar keberagamaan umat Islam ini semakin lemah. Hal ini sebagai isyarat sebagai pemahaman daripada surat *al-Baqarah* ayat 120 orang-orang Yahudi dan orang Nasrani tidak akan pernah rela apapun caranya, baik melalui ekonomi, melalui media, melalui elektronik, mereka ingin membuat keberagamaan umat Islam semakin rapuh. (Kode data 009/ <https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s>, 2020)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi tidak akan senang kepada Rasul dan ingin mengembalikan Rasul ke agama sebelumnya yaitu, Yahudi ataupun Nasrani, mubalig menjelaskan tidak hanya Rasul yang tidak disenangi, tetapi umat Rasulullah juga tidak disenangi oleh Yahudi dan Nasrani. Yahudi dan Nasrani tidak akan senang, jika umat Islam memeluk agamanya dengan baik, mereka akan berusaha untuk melemahkan umat Islam dengan berbagai cara seperti melalui ekonomi ataupun media elektronik. Penjelasan mubalig terus dilanjutkan sampai akhir ayat, seperti kutipan berikut;

Kutipan data 009: “Kemudian Allah mengatakan wahai Muhammad jika kamu mengikuti keinginan mereka artinya kamu mau diajak mereka kembali lagi ke agama yang dulu agama yang sesat, apalagi kita, ini Rasulullah saja dikatakan oleh Allah, Muhammad kalau kamu ikut pada mereka, apalagi kita, wahai umat Muhammad, umat Islam sekarang akhir zaman kalau kalian tertipu dengan Yahudi dan Nasrani tunduk kepada permainan mereka, kita lalai beribadah karena kita tertipu oleh permainan-permainan Yahudi dan Nasrani, apa kata Allah *mā laka minallāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr*, kamu tidak akan mendapatkan pertolongan dan perlindungan dari Allah, kalau kita umat Islam tertipu dengan tipu daya muslihat, tipu muslihat dari apa, orang Yahudi dan Nasrani, ada gadget, ada televisi, ada internet ada macam-macam yang ingin membuat umat Islam ini jauh daripada kehidupan beragama yang seharusnya lebih biasanya ngaji gara-gara ada YouTube, ada gadget akhirnya dia melalaikan hal itu semua maka ini adalah tantangan dari Allah kalau kalian ikut pada mereka, sehingga agama kalian makin lemah maka Allah tidak akan melindungi dan menolong kalian, kapan? didunia maupun di akhirat karena kita lalai dan kalah dengan permainan orang Yahudi dan Nasrani.” (Kode data 009/  
<https://www.youtube.com/watch?v=DK4S2U06iwk&t=69s, ٢٠٢٠>)

### **Analisis Terjadinya Degradasi**

Dari kutipan-kutipan kode data 009 di atas, menjelaskan bahwa Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada umat Islam, bahkan sejak masa Rasulullah mereka ingin mengembalikan Rasul ke agama Yahudi atau Nasrani. Penjelasan

tersebut berbeda dengan konteks ayat ini diturunkan. Jika melihat *Asbab an-nuzul* QS. *al-Baqarah*/2: 120 diturunkan berkenaan dengan pemindahan arah kiblat, bukan untuk mengembalikan Rasul ke agama Yahudi ataupun Nasrani.

Diriwayatkan dari ats-Tsa'labi dari Ibnu Abbas ra, berkata “Sesungguhnya orang-orang Yahudi Madinah dan orang-orang Nashrani dari Najran mengharapkan agar Rasulullah SAW agar salat menghadap ke kiblat mereka, maka ketika Allah memindahkan kiblat ke arah ka'bah, hati mereka terasa sakit dan mereka putus asa untuk dapat membuat Rasulullah sepakat atas agama mereka maka Allah menurunkan ayat ini (As-Suyuthi, 2017). Dari *asbab an-nuzul* ayat ini, dapat diketahui bahwa ayat ini turun bukan berkenaan tentang Yahudi dan Nasrani yang menginginkan Rasul masuk atau kembali ke agama Yahudi atau Nasrani. Akan tetapi ayat ini turun berkenaan perubahan arah kiblat dari masjid al-Aqsa ke kakkah, inilah yang membuat orang Yahudi dan Nasrani tidak rida atau senang kepada Rasulullah SAW. Jadi jika seseorang menafsirkan tanpa melihat *asbab an-nuzul* ayatnya, maka penafsirannya bisa keliru atau tidak sesuai dengan konteks ayat diturunkan.

Jika melihat proses penafsiran kode data 009 peneliti menemukan mubalig menafsirkan al-Qur'an dengan menjelaskan arti perkata. Padahal menurut Abdul Muiz Amir penafsiran al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran yang telah diajarkan Rasulullah SAW, sebagai mufasir awal al-Qur'an, seperti pentingnya menelusuri penjelasan suatu ayat al-Qur'an dengan ayat-ayat yang lain serta memahami kaidah bahasa Arab untuk memahami ayat al-Qur'an. Jika penafsiran yang dilakukan dengan tidak melihat aspek-aspek penafsiran, seperti

*asbab an-nuzul*, munasabah ayat ataupun kaidah bahasa dalam ayat yang ditafsirkan, maka penafsirannya tidak secara komprehensif atau menyeluruh karena ada bagian yang terlupakan dalam menafsirkan al-Qur'an. Selain menyeluruh seorang mufassir harus memiliki kesungguhan dalam menafsirkan al-Qur'an, menurut Khaled Abou El Fadl seorang mufassir dituntut untuk memiliki usaha yang maksimal dan ketelitian dalam menafsirkan wahyu (al-Qur'an).

### **Analisis Terjadinya Degradasi**

Hasil penafsiran dari kode data 010 dan 009 seakan ingin menunjukkan tidak ada di antara Yahudi dan Nasrani yang akan senang atau rida kepada umat Islam, mereka akan membuat permainan-permainan atau tipu daya yang dapat menghancurkan Islam atau melemahkan keberagaman umat Islam. Padahal di dalam ayat lain juga menjelaskan Yahudi dan Nasrani tidak semua membenci Islam seperti QS. *al-Baqarah*/2: 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Terjemah: Orang-orang yang telah kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.” (Hanafi et al., 2019)

Abdurrazaq meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah ia mengatakan, “Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.” Dan ini adalah pendapat ‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan dipilih oleh Ibnu Jarir. Said meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan, “Mereka adalah para sahabat Rasulullah SAW.” (Katsir, 2016)

Penjelasan dalam tafsir Ibnu Katsir di atas menjelaskan bahwa ada perbedaan pendapat yang dimaksud dari ahli kitab. Ada yang berpendapat mereka adalah Yahudi dan Nasrani, namun ada juga yang berpendapat mereka adalah sahabat Rasul. Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut ini menunjukkan ada di antara Yahudi dan Nasrani yang benar-benar membaca kitabnya dan beriman kepada Rasulullah, sehingga tidak semua Yahudi dan Nasrani membeci Islam. Inilah pentingnya munasabah ayat lain yang berbicara tentang Yahudi dan Nasrani, agar tidak terjadi kesalah pahaman kepada ayat yang sedang ditafsirkan, sehingga perlunya melihat hubungan ayat dengan ayat yang lain.

#### **4.2.2 Faktor-faktor Terjadinya Degradasi Otoritas dan Autentisitas Penafsiran di Media Sosial**

Dari beberapa analisis yang peneliti lakukan dengan melihat kutipan-kutipan narasi atau proses penafsiran yang dilakukan mubalig, maka peneliti menemukan adanya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran al-Qur'an di media sosial, faktor-faktor terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran di media sosial adalah sebagai berikut;

##### **4.2.2.1 Berlebihan Terhadap Ideologi**

Salah satu hal yang mampu mempengaruhi penafsiran al-Qur'an para mufasir diantaranya adalah ideologi. Ideologi yang mempengaruhi penafsiran para mufasir dapat menjadi faktor terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas, hal ini dikarenakan mufasir memaksakan untuk mendukung ideologinya, sehingga mereka menafsirkan sesuai jalan pikirannya. Akibatnya, ayat-ayat al-Qur'an dapat ditafsirkan secara tidak proporsional dan dapat menyebabkan

penafsiran tidak sesuai dengan makna sebenarnya, hanya untuk mendukung ideologi yang diyakininya (Mailasari, 2013). Menafsirkan dengan sifat arogan atau menolak pemahaman yang tidak sesuai dengan pemahamannya dapat menjadikannya memiliki sifat yang otoriter. Seorang mufasir harus memiliki sifat rendah hati, agar penafsirannya tidak menimbulkan sesuatu yang memprovokasi atau seakan-akan menunjukkan permusuhan dan memberikan tuduhan kepada kelompok lain yang tidak sesuai dengan pemahamannya.

#### 4.2.2.2 Tidak menerapkan kaidah-kaidah penafsiran

Tujuan dari kaidah-kaidah tafsir adalah untuk menjadikannya sebagai pedoman bagi para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, agar tidak menyimpang dari kebenaran atau makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan (Sa'diyah, 2021). Sehingga, jika tidak menerapkan kaidah-kaidah penafsiran, dapat menjadi faktor terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran, karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan.

#### 4.2.2.3 Mengambil sumber penafsiran dari Terjemah harfiah al-Qur'an

Dalam buku dasar-dasar ilmu al-Qur'an karya Syaikh Manna' al-Qatthan menjelaskan bahwa kemukjizatan al-Qur'an tidak dapat tercapai dengan terjemah, dikarenakan kemukjizatan al-Qur'an berlaku khusus untuk lafal-lafal al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab (Al-Qatthan, 2016). Penjelasan di atas menunjukkan ada lafal-lafal al-Qur'an yang tidak dapat diwakili dengan terjemahan harfiah, karena salah satu kemukjizatan al-Quran adalah dari segi bahasa atau diksi-diksi yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

### **4.3 Peluang, Tantangan, dan Dampak Terjadinya Degradasi Otoritas dan Autentisitas Penafsiran Al-Qur'an di YouTube**

Tulisan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, untuk mengetahui Peluang, tantangan, dan dampak terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran al-Qur'an di YouTube.

#### **4.3.1 Peluang Terjadinya Degradasi Otoritas dan Autentisitas Penafsiran Al-Qur'an di YouTube**

Adanya perkembangan teknologi membuat masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan apa saja dengan mudah. Begitu pula dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, masyarakat dapat dengan mudah mengakses penafsiran ayat-ayat al-Qur'an baik kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama yang berbentuk pdf, ataupun dengan menyaksikan konten-konten video penafsiran para mubalig di YouTube. Selain itu akun-akun yang ingin membuat konten-konten video di YouTube tidak memiliki syarat-syarat tertentu untuk dapat mendaftarkan akunnya di YouTube. Melihat dari <https://support.google.com/youtube/answer/161805?hl=id&co=GENIE.Platform%3DAndroid>, membuat akun YouTube sangatlah mudah, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 14 Cara Membuat Akun YouTube

## Membuat akun di YouTube

Untuk login ke YouTube, Anda harus membuat [Akun Google](#). Dengan Akun Google, Anda dapat menggunakan banyak fitur YouTube, termasuk Suka, Subscribe, Tonton Nanti, dan Histori Tontonan.

Subscribe ke [channel YouTube Kreator](#) untuk mendapatkan berita, informasi, dan tips terbaru.

Komputer **Android** iPhone & iPad

1. Buka aplikasi YouTube .
2. Di kanan atas, ketuk foto profil .
3. Ketuk **Login**.
4. Ketuk **Tambahkan akun +**.
5. Ketuk **Buat Akun**.
6. Pilih **Untuk penggunaan pribadi saya**, **Untuk anak saya**, atau **Untuk kerja atau bisnis saya**.

Gambar di atas menunjukkan tidak adanya syarat tertentu untuk membuat akun Youtube. Pemilik akun juga bebas membuat konten-konten yang dapat disaksikan dan ditonton oleh pengguna YouTube. Selain itu, dari hasil penelusuran peneliti pada konten-konten penafsiran QS. al-Baqarah/2: 120, peneliti mampu menemukan beberapa nama mubalig pada konten-konten penafsiran tersebut baik dari judul konten, deskripsi video ataupun pada nama akun YouTubanya, sehingga peneliti mampu mengetahui latar belakang pendidikan mubalignya, meskipun ada juga yang tidak mampu peneliti temukan latar belakang pendidikannya, karena keterbatasan informasi. Namun pada konten penafsiran lainnya, peneliti tidak menemukan nama mubalig baik pada judul konten, deskripsi video ataupun nama akun YouTubanya.

Hal ini menunjukkan Peluang terjadinya degradasi otoritas penafsiran media sosial sangat terbuka luas. Ini disebabkan oleh dua faktor, pertama; orang-orang yang ingin menafsirkan al-Qur'an di media sosial dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal ini disebabkan karena,1); membuat akun YouTube tidak memiliki syarat yang spesifik, seperti harus memiliki keahlian dibidang konten yang akan

diunggahnya di Youtube, sehingga pemilik akun YouTube dengan bebas membuat konten apa saja. Misalnya, orang yang ingin membuat konten penafsiran ayat-ayat al-Qur'an di YouTube bisa siapa saja, meskipun tidak memiliki keilmuan dalam bidang tafsir. 2); pemilik akun YouTube (individu atau komunitas) bebas memberikan nama akun YouTubanya, tidak hanya itu pemilik akun juga bebas memberikan nama judul dan deskripsi pada konten-kontennya, sehingga pengguna YouTube bisa saja tidak mengetahui identitas dari akun Youtube yang membuat konten penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang disaksikannya dan juga tidak mengetahui mubalig yang menafsirkan ayat al-Qur'an. Faktor yang kedua; konten-konten YouTube dapat dengan mudah disebar atau dibagikan ke media sosial lainnya. Hal ini menyebabkan meskipun penafsiran ayat-ayat al-Qur'an ditafsirkan oleh orang-orang yang tidak memiliki otoritas dalam menafsirkan al-Qur'an juga berpeluang tersebar luas.

#### **4.3.2 Tantangan Terjadinya Degradasi Otoritas dan Autentisitas Penafsiran Al-Qur'an di YouTube**

Perkembangan teknologi memiliki dampak positif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Salah satunya konten-konten penafsiran al-Qur'an dapat diakses dengan mudah. YouTube seperti media sosial lainnya, dapat diakses secara bebas oleh siapa saja tanpa adanya batasan penonton, baik masyarakat umum (yang belum memahami penafsiran al-Qur'an) ataupun intelektual (yang mengetahui penafsiran al-Qur'an). Penafsiran yang mudah di dapatkan oleh

masyarakat, maka dengan mudah pula masyarakat menerima tanpa menyaring terlebih dahulu penafsiran tersebut benar atau keliru. Tomi Hendra dan Siti Saputri (2020) menjelaskan bahwa salah satu tantangan dalam dakwah di media sosial yaitu, *mad'u* tidak dapat mengkonfirmasi atau bertanya langsung terkait materi dakwah yang tidak dipahaminya, sehingga *mad'u* hanya dapat menerima begitu saja materi dakwah yang disampaikan. Maka salah satu tantangan terjadinya degradasi penafsiran al-Qur'an di media sosial adalah terjadinya kesalahpahaman *mad'u* dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Tantangan lainnya adalah bagaimana memilih mubalig yang tepat, karena menurut Husein Ja'far al-Hadar terkadang seorang mubalig tepat dalam banyak pembahasan kontennya, namun dalam beberapa konten kurang tepat atau terpancing emosi, begitu juga terkadang pembahasan dalam konten seorang mubalig tidak tepat, tetapi dalam beberapa persoalan tepat (Al-Hadar, 2022). Maka hal ini juga bisa terjadi dalam penafsiran al-Qur'an, ketika mubalig mampu menafsirkan satu ayat secara menyeluruh atau mengikuti kaidah-kaidah penafsiran, maka penafsirannya dapat dikatakan otoritatif. Tetapi jika di ayat yang lain seorang mubalig menafsirkan dengan bermodalkan terjemahan ayat saja, tanpa melihat *asbab an-nuzul*, munasabah ayatnya, atau yang lainnya, maka penafsirannya bisa saja tidak otoritatif.

#### **4.3.3 Dampak Terjadinya Degradasi Otoritas dan Autentisitas Penafsiran**

##### **Al-Qur'an di Media sosial**

Dampak utama dari terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran adalah kesalahpahaman terhadap ayat yang ditafsirkan. Sehingga dari

kesalahpahaman penafsiran terhadap suatu ayat, dapat menyebabkan dampak yang lainnya, seperti dalam penelitian ini menganalisis penafsiran QS. al-Baqarah/2: 120 yang ada kaitannya dengan Yahudi dan Nasrani, dapat menyebabkan beberapa dampak lainnya, diantaranya; *Pertama*, Penafsiran al-Qur'an dapat dijadikan sebagai alat untuk membenarkan pemahaman dari sekelompok orang; *Kedua*, ayat al-Qur'an dapat menjadi media untuk memprovokasi atau memecah belah umat beragama, jika disalahpahami.

